

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *NET WORKING CAPITAL*
TERHADAP *CASH HOLDING* DENGAN *PROFITABILITAS* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 – 2017**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Manajemen
(SM) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:
ELIS
90200115059
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis

Nim : 90200115059

Tempat/Tgl Lahir : Puundoho, 23 Mei 1996

Jurusan : Manajemen

Alamat : Samata, Gowa

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 19 Desember 2019



Elis
90200115059



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Ronsangpolong – Gowa. ■ 424835, Fax. 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*", yang disusun oleh **ELIS, NIM 90200115059**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 11 November 2019 bertepatan dengan 14 Rabi'ul Awal 1441, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 29 November 2019
28 Rabi'ul Awal 1441

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Amiruddin K., M.EI.
Penguji I : Jamaluddin M. SE., M.Si.
Penguji II : Dr. Alim Syahrati, M.Si.
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Murtiadi Awaluddin, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allahumma shalli 'Ala Muhammad Wa 'Ala Ali Muhammad

Puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah atas Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dan panutan bagi seluruh umat muslim sepanjang masa.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding* dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.” Penulis hadirkan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penyusunan skripsi ini namun karena adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga memudahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Menyadari hal tersebut, maka melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan, dan dukungan sehingga skripsi dapat terselesaikan. Secara khusus dan istimewa kedua orang tua tercinta ayahanda Firman dan Ibunda Sukaena, Yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Kedua orang tualah yang

menjadi kekuatan besar bagi penulis sehingga mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati. Rasa terima kasih tersebut penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Abustani Ilyas, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Ibunda Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm selaku Ketua Jurusan Manajemen beserta Bapak Muh. Akil Rahman, SE., M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen UIN Alauddin Makassar
4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku pembimbing satu dan Bapak Dr. Murtiadi Awaluddin, M.Si, selaku pembimbing dua yang telah dengan sangat sabar membantu dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang selama ini mendidik, memberikan pengetahuan baru, dan pembelajaran baru buat kami.
6. Semua staff Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
7. Saudara tercinta Sukman dan seluruh keluarga besar yang tak hentinya memberikan dukungan serta doa.

8. Seluruh teman-teman jurusan Manajemen angkatan 2015, kelas Manajemen B dan kelas Manajemen Keuangan yang selama ini membantu, menghibur dan memberikan dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Nisba, Fitri Anjasaria, Nur Hikma Alike, Nurfadila, Sulita, dan Nurdiana serta Marhamni Aulia atas segala semangat, tempat berbagi dan kebersamaannya selama ini. Terkhusus Inul Fit Surya terima kasih atas segala bantuannya selama pengurusan dan penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN posko 7 dan warga Desa Tellulimpoe Kab. Sinjai atas segala semangat, bantuan dan kebersamaannya selama 45 hari di tempat KKN.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangan selama menempuh pendidikan ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan rekan-rekan mahasiswa serta pembaca pada umumnya. Aamiin.

Gowa, 07 Oktober 2019

Penulis

Elis

Nim: 90200115059

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTARK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Hipotesis	11
D. Defenisi Operasional Variabel.....	18
E. Penelitian Terdahulu.....	20
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	23
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II TINJAUAN TEORITIS	26
A. <i>Packing Order Theory</i>	26
B. <i>Cash Holding</i>	27
C. <i>Profitabilitas</i>	31
D. Ukuran Perusahaan.....	34
E. <i>Net Working Capital</i>	35
F. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	38
D. Jenis Dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	68
C. Analisis Data	72
D. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ukuran Perusahaan, <i>Net Working Capital</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Cash Holding</i> Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	4
Tabel. 1.2 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	39
Tabel 4.1 Data Ukuran Perusahaan.....	68
Tabel 4.2 Data <i>Net Working Capital</i> Perusahaan	69
Tabel 4.3 Data <i>Profitabilitas</i> Perusahaan	70
Tabel 4.4 Data <i>Cash Holding</i> Perusahaan	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda Model I.....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda Model II	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan Model I	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial Model I	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II	83
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Simultan Model II	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Parsial Model II	85

DAFTAR GAMBAR

Gamabr 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Normal <i>Probability-Plot</i>	75
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	77
Gambar 4.3 Diagram Jalur	88



ABSTRAK

Nama : Elis
NIM : 90200115059
Judul : "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017"

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *profitabilitas*, pengaruh ukuran perusahaan, *net working capital*, dan *profitabilitas* terhadap *cash holding*, serta pengaruh ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding* melalui *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan *Pecking Order Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penentuan sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui www.idx.com. Pengolahan data sekunder menggunakan teknik analisis *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan metode analisis regresi berganda, analisis jalur dan uji sobel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas*, sedangkan *net working capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas*. Selanjutnya, ukuran perusahaan, *net working capital*, dan *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak mampu memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *cash holding* namun *profitabilitas* mampu memediasi hubungan *net working capital* terhadap *cash holding* dengan pengaruh positif signifikan.

Kata Kunci: *Pecking Order Theory*, Ukuran Perusahaan, *Net Working Capital*, *Profitabilitas*, *Cash Holding*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ciri perusahaan dikatakan baik yaitu ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.¹ Aktiva yang mudah dicairkan dan dapat digunakan secara langsung untuk melakukan pembayaran kewajiban *financial* perusahaan atau pembayaran transaksi perusahaan seperti membiayai kegiatan operasional perusahaan adalah kas.

Masalah yang sering dihadapi oleh beberapa perusahaan baik di Indonesia maupun di seluruh dunia yaitu krisis *financial* yang dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya serta membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Krisis yang terjadi di Indonesia maupun di beberapa Negara lainnya merupakan akibat dari adanya krisis ekonomi Amerika Serikat pada tahun 2008 yang berdampak ke seluruh dunia dan mengubah pandangan perusahaan akan pentingnya menjaga likuiditas.² Salah satu cara untuk meminimalisasi risiko likuiditas perusahaan adalah dengan menjaga tingkat *cash holding*.

¹ Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, 1998). h. 25

² Rebecca Theresia Jinkar. Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. 2013. h. 1-19

Cash holding diartikan sebagai kas yang terdapat dalam perusahaan untuk diinvestasikan pada aset fisik serta untuk dibagikan ke investor sebagai dividen.³ *Cash holding* digunakan sebagai cadangan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan tepat waktu. Penentuan *cash holding* perusahaan yang optimal sangat perlu dilakukan oleh manajer keuangan karena kas merupakan komponen penting dalam keberlangsungan suatu kegiatan usaha. Baik penahanan kas dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil memiliki konsekuensi bagi perusahaan. Tersedianya jumlah kas yang berlebihan dalam perusahaan juga memiliki sisi negatif, yaitu dapat menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba karena kas hanya disimpan tanpa digunakan secara produktif. Namun, kekurangan kas juga bukanlah pilihan yang tepat karena mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta tidak adanya cadangan kas saat terjadi hal yang tidak terduga di masa depan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat *cash holding* suatu perusahaan, di mana salah satunya yaitu ukuran perusahaan, *net working capital*, dan *profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.⁴ *Profitabilitas* merupakan hal penting untuk pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan tingkat *profitabilitas* yang dimilikinya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Tingginya

³ Amarjit, Gill & Charul Shah. Determinant Of Corporate Cash holdings: Evidence From Canada. *International Journal Of Economics And Finance*. 4 (1), January 2012.

⁴ Agus Suhartono. *Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori*. (Yogyakarta: Bpfe. 2016). h. 122

profitabilitas perusahaan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. *Profitabilitas* memiliki hubungan erat terhadap peningkatan *cash holding* perusahaan.⁵ *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pula, di mana laba tersebut dapat menjadi laba ditahan dan dapat juga dijadikan sebagai *cash holding* perusahaan. Perusahaan akan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebagai tambahan modal dibandingkan menerbitkan ekuitas di mana biayanya tergolong mahal.⁶

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva.⁷ Ukuran perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya aliran kas operasional yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar mampu untuk menjaga tingkat *cash holding* dalam jumlah besar, untuk digunakan sebagai cadangan saat terjadi hal yang tidak terduga di masa depan. Dengan demikian, semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar pula jumlah *cash holding* perusahaan. Selanjutnya *net working capital*. *Net working capital* (modal kerja bersih) diartikan sebagai bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tanpa mengganggu likuiditas

⁵ Saul F Simanjuntak & A. Sri Wahyudi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19 No. 1, November 2017, h. 25-31

⁶ Reni Silean & Prasetiono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6 No. 3, 2017, h. 1-11

⁷ Reni Silean & Prasetiono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6 No. 3, 2017, h. 1-11

perusahaan.⁸ Kas merupakan bagian dari *net working capital* sehingga pada saat kas meningkat, *net working capital* juga akan meningkat.⁹ Dengan demikian, ketika *net working capital* bertambah maka *cash holding* juga akan bertambah.

Berikut ini merupakan data dengan menggunakan beberapa pendekatan analisis yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Profitabilitas dan Cash Holding
Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2017

Kode Saham	Tahun	Ukuran Perusahaan (%)	Net Working Capital (%)	Profitabilitas (%)	Cash Holding (%)
ALTO	2013	14,22	32,62	1,64	14,84
	2014	14,03	39,95	-1,93	8,50
	2015	13,98	17,34	-5,07	0,25
	2016	13,97	-7,01	-5,61	0,46
	2017	13,92	1,21	-14,82	0,50
INDF	2013	18,17	17,10	5,27	27,57
	2014	18,27	21,31	7,04	16,47
	2015	18,34	19,28	4,91	14,24
	2016	18,22	11,88	7,16	16,26
	2017	18,29	12,37	6,59	15,57
MLBI	2013	14,39	-0,91	49,30	8,16
	2014	14,62	-34,62	31,11	6,56
	2015	14,56	-24,05	21,04	16,40
	2016	14,64	-18,68	36,63	27,72
	2017	14,74	-9,05	45,84	8,89
SKLT	2013	12,62	9,41	19,82	2,97
	2014	12,71	7,84	26,06	21,20
	2015	12,84	8,12	27,95	20,04
	2016	13,25	9,39	19,40	22,25
	2017	13,36	8,74	19,31	20,06

⁸ Bambang Riyanto. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, 1998). h.58

⁹ I Gede Wiradharma, *et al.* Analysis Of Growth Opprortunity, Net Working Capital, Leverage, And Cash Conversion Cycle Influence On Cash holdings Of Companies From Food And Drink Sub Sector In Indonesia Stock Excange. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 16 No. 1, Juni 2017

ULTJ	2013	14,85	33,13	10,48	21,75
	2014	14,89	39,46	8,47	26,77
	2015	15,08	43,56	13,34	23,99
	2016	15,26	53,81	15,95	35,89
	2017	15,46	50,68	14,18	41,02

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki ukuran perusahaan terbesar adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2013 dan 2014 ukuran INDF mengalami peningkatan sebesar 18,17 dan 18,27, sementara *cash holding* INDF pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 16,47 dari nilai yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar 17,57. Selanjutnya pada tahun 2016 ukuran INDF menurun sebesar 18,22 dari nilai yang diperoleh pada tahun 2015 sebesar 18,34, *cash holding* INDF justru mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 16,26 sementara di tahun 2015 sebesar 14,24.

Perusahaan dengan ukuran terkecil adalah PT Sekar Laut Tbk (SKLT), sama halnya dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk ketika ukuran SKLT meningkat *cash holding* justru mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Seperti yang terjadi pada tahun 2014 dan 2015 dimana ukuran SKLT meningkat sebesar 12,71 dan 12,84 tetapi *cash holding* justru mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 20,37 dari nilai yang diperoleh tahun 2014 yaitu sebesar 21,96. Berdasarkan *pecking order theory*, ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan *cash holding*. Menurut Hapsari, semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan akan memegang kas dalam jumlah yang besar.¹⁰

¹⁰ Ajeng A Hapsari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemegangan Kas Di Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Oktober 2015.

Perusahaan yang memiliki *net working capital* terbesar adalah Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), pada tahun 2014 *net working capital* UL TJ mengalami peningkatan sebesar 39,46 dari nilai yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar 33,13 namun *cash holding* pada 2014 justru mengalami penurunan sebesar 16,77 dari nilai *cash holding* pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 *net working capital* dan *cash holding* UL TJ sama-sama mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 *net working capital* mengalami penurunan dari tahun 2016, namun *cash holding* justru mengalami peningkatan. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan yang memiliki *net working capital* terkecil yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Pada tahun 2015 *net working capital* MLBI sebesar -24,05 lebih rendah dari nilai *net working capital* pada tahun 2013 yaitu sebesar -0,91, namun tingkat *cash holding* tahun 2015 justru lebih tinggi dibandingkan tahun 2013. Kemudian pada tahun 2017 *net working capital* mengalami peningkatan sebesar -9,05 dari nilai yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar -18,68, sedangkan *cash holding* mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara *net working capital* dengan *cash holding*.

Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), pada tahun 2015 *profitabilitas* mengalami penurunan sebesar 21,04 dari angka yang diperoleh pada tahun 2014 sebesar 31,11, namun hal ini diikuti dengan meningkatnya *cash holding* tahun 2015 sebesar 16,40 dari angka yang diperoleh pada tahun 2014 sebesar 6,56. Pada tahun 2017 *profitabilitas* mengalami peningkatan sebesar 45,84 jika dibandingkan dengan

tahun 2016 sebesar 36,63, hal ini dibarengi dengan menurunnya tingkat *cash holding* di tahun 2017 sebesar 8,89 dengan tahun 2016 sebesar 27,72.

Perusahaan dengan *profitabilitas* terkecil yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), pada tahun 2014 *profitabilitas* menurun sebesar -1,93 dari nilai yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar 1,64, hal ini dibarengi dengan menurunnya *cash holding* pada tahun 2014 sebesar 8,50 dari nilai yang diperoleh tahun 2013 sebesar 14,84. Pada tahun 2016 *profitabilitas* mengalami penurunan sebesar -5,61 dari angka yang diperoleh pada tahun 2015 sebesar -5,07, sementara *cash holdng* mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 0,46 dari angka yang diperoleh pada tahun 2015 sebesar 0,25. Menurunnya *profitabilitas* di tahun 2017 dibarengi dengan meningkatnya *cash holding* perusahaan pada periode yang sama. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara *profitabilitas* dan *cash holdng*. Berdasarkan *pecking order theory*, *profitabilitas* mempunyai hubungan positif dengan *cash holdng*. Hapsari dalam penelitiannya mengatakan bahwa, semakin tinggi *profitabilitas* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin meningkat kepemilikan kas perusahaan.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji faktor-faktor yang memengaruhi *cash holding* sebuah perusahaan dan menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Liadi & Suryanawa menemukan bahwa “ukuran perusahaan

¹¹ Ajeng A Hapsari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemegangan Kas di Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol. 3, No. 1, 1 Oktober 2015.

berpengaruh positif pada *cash holding*".¹² Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Silean & Prasetyono bahwa "ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cash holding*".¹³

Penelitian Jinkar menemukan bahwa "modal kerja bersih berpengaruh positif terhadap *cash holding*".¹⁴ Hasil yang berbeda ditemukan oleh Simanjuntak & Wahyudi, terdapat hubungan negatif antara *net working capital* dengan *cash holding*.¹⁵ Kemudian penelitian mengenai *profitabilitas* juga dilakukan oleh Simanjuntak & Wahyudi dan menemukan bahwa "*profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *cash holding* perusahaan".¹⁶ Hasil yang berbeda ditemukan oleh Silean & Prasetyono bahwa "*profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan".¹⁷

Penelitian Barus dan Leliani menunjukkan bahwa "ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*".¹⁸ Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Prasanjaya & Ramantha bahwa "ukuran perusahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

¹² Cicilia C. Liadi & I Ketut Suryanawa. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, Dan Cash Conversion Cycle Pada Cash Holding. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 24 No. 2, Agustus 2018. h. 1474-1502

¹³ Reni Silean & Prasetyono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6 No. 3, 2017, h. 1-11

¹⁴ Rebecca Theresia Jinkar. Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. 2013. h. 1-19

¹⁵ Saul F Simanjuntak & A. Sri Wahyudi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19 No. 1, November 2017, h. 25-31

¹⁶ Saul F Simanjuntak & A. Sri Wahyudi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19 No. 1, November 2017, h. 25-31

¹⁷ Reni Silean & Prasetyono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6 No. 3, 2017, h. 1-11

¹⁸ Andreani Caroline Barus & Leliani. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 3 No. 2, Oktober 2013

memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan *profitabilitas*".¹⁹ Penelitian mengenai *net working capital* oleh Supriadi & Puspitasari menemukan bahwa "*net working capital* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*".²⁰ Berbeda dengan penelitian Reimeinda, *et al* menemukan bahwa "*net working capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*".²¹

Kondisi yang terjadi pada perusahaan inilah yang menarik untuk diteliti, selain itu penelitian sebelumnya tentang ukuran perusahaan, *net working capital* dan *cash holding* masih belum menunjukkan hasil yang konsisten pada hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian sebelumnya masih kurang yang menggunakan *profitabilitas* sebagai variabel intervening. *Profitabilitas* diharapkan mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding* dikarenakan ditemukan pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *profitabilitas* serta *cash holding*.

Berdasarkan latar belakang di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017"**.

¹⁹ A. A. Yogi Prasanjaya & I Wayan Ramantha. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 1, 2013, h. 230-245

²⁰ Yoyon Supriadi & Ratih Puspitasari. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. 2011.

²¹ Veronica Reimeinda, *et al*. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16 No. 3, 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah *net working capital* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
5. Apakah *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* dengan *profitabilitas* sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

7. Apakah *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* dengan *profitabilitas* sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

C. *Hipotesis*

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban yang empirik.²²

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Profitabilitas*

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva.²³ Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan.²⁴ Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman berinvestasi ke perusahaan tersebut.

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R/D*. (Bandung: Alfabeta. 2018). h. 63

²³ Reni Silean & Prasentiono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6 No. 3, 2017, h. 1-11

²⁴ Erna Ardiana & M Chabachib. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 7 No. 2, 2018, h. 1-14

Besarnya ukuran suatu perusahaan juga ikut menentukan besarnya *profitabilitas* yang akan dihasilkan suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang besar dengan kegiatan operasional yang besar pula sehingga secara langsung mampu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai potensi yang besar dalam memperoleh laba.²⁵ Karena kegiatan operasional perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis.²⁶

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas*, salah satunya penelitian Ardiana & Chabachib, menemukan bahwa “ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap *profitabilitas*”.²⁷ Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Damayanti tahun 2012.²⁸

H1= Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Net Working Capital Terhadap Profitabilitas

Net working capital adalah bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tanpa mengganggu

²⁵ Ayu Octaviany, Syamsul H & Miftahudin. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 3 No. 1, Maret 2019, h. 2549-3477

²⁶ Candra Yuwono Kusumo & Ari Darmawan. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 57 No. 1, April 2018

²⁷ Erna Ardiana & M Chabachib. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 7 No. 2, 2018, h. 1-14

²⁸ Pupik Damayanti. Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*. Vol. 3 No. 2, November 2012

likuiditas perusahaan (berdasarkan konsep kualitatif).²⁹ Modal kerja digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Apabila modal kerja suatu perusahaan tinggi maka kegiatan operasional perusahaan juga akan meningkat, dengan meningkatnya kegiatan operasional suatu perusahaan maka produk yang dihasilkan juga meningkat.³⁰ Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan melalui jasa penjualan produksinya. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, tanpa adanya modal kerja yang cukup maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan akan berdampak pada *profitabilitas* perusahaan.³¹ Semakin meningkat kegiatan operasional perusahaan, maka semakin banyak produk yang dihasilkan. Hal tersebut akan berdampak pada tingginya tingkat penjualan perusahaan. Sehingga dari penjualan tersebut perusahaan dapat memperoleh laba.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh *Net Working Capital* terhadap *profitabilitas*, salah satunya penelitian Supriadi & Puspitasari menemukan “bahwa *Net Working Capital* memiliki hubungan positif terhadap *profitabilitas*”.³² Hasil penelitian tersebut didukung oleh Kurnaedi tahun 2013.³³

²⁹ Bambang Riyanto. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, 1998). H. 58

³⁰ Ridho Tanso Rikalmi & Seto Sulaksono Adi Wibowo. *Pengaruh Ukuran Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. 2016

³¹ Patricia Dhiana Parmita. *Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Likuiditas Pada PT LK Semarang Periode 2013-2016*. 2017

³² Yoyon Supriadi & Ratih Puspitasari. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*. 2011.

³³ Mochamad Ardiwijaya Kurnaedi. *Pengaruh Net Working Capital Terhadap Return On Equity Pada PT Kimia Farma Tbk*. 2013

H2= Diduga *Net Working Capital* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Profitabilitas*.

3. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Cash holding*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.³⁴ Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi mempunyai kesempatan untuk menjadikan laba yang didapatkannya menjadi laba ditahan dan juga dapat menambah *cash holding* perusahaan. Menurut *pecking order theory*, perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebagai tambahan modal dibandingkan menerbitkan ekuitas yang tergolong mahal.³⁵ Semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan akan semakin meningkat kas yang dimiliki perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh *profitabilitas* terhadap *cash holding*, salah satunya penelitian Simanjuntak & Wahyudi menemukan bahwa “*profitabilitas* memiliki hubungan positif terhadap *cash holding*”.³⁶ Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Shabbir, *et al* tahun 2015.³⁷

H3= Diduga *Profitabilits* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Cash Holding*.

³⁴ Agus Suhartono. *Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori*. (Yogyakarta: Bpfe. 2016). h. 122

³⁵ Reni Silean & Prasetiono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6 No. 3, 2017, h. 1-11.

³⁶ Saul F Simanjuntak & A. Sri Wahyudi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19 No. 1, November 2017, h. 25-31

³⁷ Mohsin Shabbir, Shujahat H. Hashmi, Ghulam Mujtaba Chaudhary. *Determinants Of Corporate Cash Holding In Pakistan*. 2015

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash holding*

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva.³⁸ Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari jumlah aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin mampu perusahaan untuk menjaga tingkat *cash holding* dalam jumlah besar yang dapat digunakan sebagai cadangan saat terjadi hal yang tidak terduga di masa depan.³⁹ Dengan demikian, semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar pula jumlah *cash holding* perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cash holding* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Syafrizaliadhi dan Arfianto, menunjukkan adanya “hubungan positif antar ukuran perusahaan dengan *cash holding*”.⁴⁰ Hasil penelitian yang dilakukan Liadi & Suryanawa juga menemukan hal yang sama, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding*.⁴¹

H4= Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Cash Holding*.

³⁸ Reni Silean & Prasetyono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6 No. 3, 2017, h. 1-11

³⁹ Luth Putu Erma Liestyasih & Luh P Wiagustini. Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 6 No. 10, 2017, . 3607-3636

⁴⁰ Adhitya Dasha Syafrizaliadhi & Erman Denny Arfianto. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holding Pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 3 No. 3, 2014. h. 1

⁴¹ Cicilia Citra Liadi & I Ketut Suryanawa. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, Dan Cash Conversion Cycle Pada Cash Holding. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 24 No. 2, Agustus 2018 h. 1474-1502

5. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash holding*

Net working capital adalah bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tanpa mengganggu likuiditas perusahaan (berdasarkan konsep kualitatif).⁴² *Net working capital* dapat menjadi pengganti dari *cash holding* perusahaan.⁴³ Kas merupakan bagian dari *net working capital* sehingga pada saat kas meningkat, *net working capital* juga akan meningkat.⁴⁴ Selain itu, pada beberapa kondisi tertentu aset lancar kecuali kas tidak dapat menjadi pengganti kas disetiap saat sebagai contoh pada saat terjadi krisis, oleh karena itu para manajer keuangan perusahaan biasanya membuat cadangan kas untuk tetap menjaga likuiditas perusahaan. Dengan demikian, ketika *net working capital* bertambah maka *cash holding* juga akan bertambah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherman menjadi bukti bahwa “*net working capital* mempunyai pengaruh positif terhadap *cash holding* perusahaan”.⁴⁵ Hasil yang sama juga ditemukan oleh Hapsari dalam penelitiannya bahwa “*net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*”.⁴⁶

H5= Diduga *Net Working Capital* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Cash Holding*.

⁴² Bambang Riyanto. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, 1998). h.58

⁴³ Marfuah & Ardan Zulhilmi. Pengaruh Growth Opprrtunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash holding. 2015

⁴⁴ I Gede Wiradharma, *et al.* Analysis Of Growth Opprrtunity, Net Working Capital, Leverage, And Cash Conversion Cycle Influence On Cash holdings Of Companies From Food And Drink Sub Sector In Indonesia Stock Excnge. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 16 No. 1, Juni 2017

⁴⁵ Suherman. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 21 No. 03, Oktober 2017. h. 336-349

⁴⁶ Ajeng A Hapsari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemegangan Kas Di Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Oktober 2015..

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding* dengan *Profitabilitas* sebagai variabel Intervening

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula, sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual.⁴⁷ Banyaknya penjualan perusahaan tentu akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi mempunyai kesempatan untuk menjadikan laba yang didapatkannya menjadi laba ditahan dan juga dapat menambah *cash holding* perusahaan. Menurut *pecking order theory*, perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebagai tambahan modal dibandingkan menerbitkan ekuitas yang tergolong mahal.⁴⁸ Dengan demikian, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *profitabilitas*, maka semakin besar jumlah kas yang dimiliki.⁴⁹

H6= Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Cash Holding* Melalui *Profitabilitas*.

⁴⁷ Rio Meithasari. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*. 2017

⁴⁸ Reni Silean & Prasetiono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6 No. 3, 2017, h. 1-11.

⁴⁹ Saul F Simanjuntak & A. Sri Wahyudi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19 No. 1, November 2017, h. 25-31

7. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash holding* Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Intervening

Net working capital adalah bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.⁵⁰ *Net working capital* digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga modal kerja secara langsung dapat mempengaruhi *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan. *Profitabilitas* yang diperoleh perusahaan tersebut dapat menjadi laba ditahan dan juga dapat menambah *cash holding* perusahaan, karena perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan menerbitkan ekuitas yang tergolong mahal. Dengan demikian, semakin besar modal kerja perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profitabilitas*, sehingga akan berdampak pada peningkatan jumlah kas perusahaan.⁵¹

H7= Diduga *Net Working Capital* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Cash Holding* Melalui *Profitabilitas*

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi titik perhatian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*.

⁵⁰ Bambang Riyanto. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, 1998). h. 58

⁵¹ Saul F Simanjuntak & A. Sri Wahyudi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash holding* Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19 No. 1, November 2017, h. 25-31

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding*. *Cash holding* adalah kas yang dipegang oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan serta digunakan untuk pembayaran hutang jangka pendek perusahaan saat jatuh tempo. *Cash holding* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat atau diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

b. *Net Working Capital* (X_2)

Net working capital adalah aktiva lancar yang dapat digunakan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. *Net working capital* dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Net working capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang terkait tentang *profitabilitas* dan *cash holding* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	2	3	4
Pupik Damayanti (2012)	Analisis Pengaruh Ukuran (<i>Size</i>), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposit, <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i>	Variabel Dependen: <i>Profitabilitas</i> Variabel Independen: Ukuran (<i>Size</i>), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposit, <i>Loan To Deposit Ratio</i>	Ukuran (<i>Size</i>) Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap <i>Profitabilitas</i> . Pertumbuhan Deposit Dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> Tidak Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap <i>Profitabilitas</i>
Andreani Caroline Barus & Leliani (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Profitabilitas</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: <i>Profitabilitas</i> Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Deb To Equity Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , Pertumbuhan Penjualan & <i>Size</i>	<i>Current Ratio & Deb To Equity Ratio & Pertumbuhan Penjualan</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> . <i>Total Asset Turnover & Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> . <i>Debt Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i>
Mochamad Ardiwijaya Kurnaedi (2013)	Pengaruh <i>Net Working Capital</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2002-2011	Variabel Dependen: <i>Return On Equity</i> Variabel Independen: <i>Net Working Capital</i>	<i>Net Working Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i>

Nama & Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	2	3	4
Toton Supriadi & Ratih Puspitasari (2011)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan <i>Profitabilitas</i> Perusahaan pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Variabel Dependen: Penjualan dan <i>Profitabilitas</i> Variabel Independen: Modal Kerja	Modal Kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan dan <i>profitabilitas</i>
Saul Fernando Simanjuntak (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash Holding</i> Perusahaan	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> Variabel Dependen: <i>Profitability, Firm Size, Net Working Capital, Leverage, dan Growth Opportunity</i>	<i>Profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>Firm size & net working capital</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>Leverage</i> , dan <i>growth opportunity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> .
Mohsin Shabbir, Shujahat H. Hashmi, Ghulam Mujtaba Chaudhary, (2015)	<i>Determinant of Cash Holdings in Pakistan</i>	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> Variabel Independen: <i>Leverage, Firm, Profitability, Growth Opportunity, Cash Flow, Debt Maturity dan Devidend</i>	<i>Leverage & Debt</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>Firm, Growth Opportunity, Profitability, & Cash Flow</i> berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>Devidend</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>
Cicilia Citra Liadi & I Ketut Suryanawa (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Net Working Capital, Cash Flow</i> , Dan <i>Cash Conversion Cycle</i> Pada <i>Cash Holding</i>	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Net Working Capital, Cash Flow</i> , Dan <i>Cash Conversion Cycle</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>Net working capital</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>Cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>CCC</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Cash Holding</i>

1	2	3	4
Hanafi Prasentian to (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat <i>cash Holding</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Modal Kerja Bersih, <i>Cash Flow</i> , <i>Cash Conversion Cycle</i> , dan Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan dan <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . Modal Kerja Bersih dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>CCC</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Cash Holding</i>
Rebecca Theresia Jinkar (2012)	Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan <i>Cash holding</i> Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Variabel Dependen: <i>Cash holding</i> Variabel Independen: <i>Size</i> , <i>Growth Opportunity</i> , <i>Leverage</i> , <i>Cash Flow</i> , <i>Net working capital</i> , <i>Capital Expenditure</i> , & <i>Dividend Payment</i>	<i>Size</i> , <i>capital expenditure</i> & <i>cash flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan <i>cash holding</i> . <i>Growth opportunity</i> , <i>dividend payment</i> & <i>NWC</i> berpengaruh positif & signifikan terhadap kebijakan <i>cash holding</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negatif & signifikan terhadap kebijakan <i>Cash holding</i>
Ajeng Andriani Hapsari (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemegangan Kas Di Perusahaan	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> Variabel Independen: <i>Firm Size</i> , <i>Cash Flow</i> , <i>Net Working Capital</i> , <i>Leverage</i> , <i>Capital Expenditure</i> , <i>Market To Book</i> , <i>Profitability</i> , dan <i>Dividen</i> .	<i>Firm Size</i> , <i>Cash Flow</i> , <i>Market To Book</i> & <i>Capital Expenditure</i> berpengaruh positif & tidak signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>Leverage</i> & <i>Dividen</i> berpengaruh negatif & tidak signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> . <i>Net Working Capital</i> & <i>Profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Cash Holding</i> .

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *net working capital* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *cash holding* pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cash holding* pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cash holding* dengan *profitabilitas* sebagai variabel intervening pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- g. Untuk mengetahui pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* dengan *profitabilitas* sebagai variabel intervening pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding*.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam mengatur ketersediaan jumlah *cash holding* dalam perusahaan.
- c. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pustaka khususnya dalam bidang manajemen keuangan, serta dapat menjadi kajian teoritis dan referensi bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman agar lebih terarah dalam penulisan nantinya, maka penulis membagi skripsi ini ke dalam lima bab. Bab-bab tersebut terdiri dari sub bab yang saling keterkaitan antar satu dengan yang lainnya. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional variabel, penelitian terdahulu, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung mengenai *cash holding*, ukuran perusahaan, *net working capital* dan *profitabilitas* serta kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai sejarah objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory dalam struktur modal adalah salah satu teori struktur modal yang paling berpengaruh. Teori ini diperkenalkan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984.⁵² Teori ini menjelaskan mengenai urutan sumber dana yang menjadi prioritas para manajer dalam pembuatan keputusan sumber pendanaan perusahaan. Di mana yang menjadi prioritas utama manajer dalam menentukan sumber pendanaan dimulai dari pendanaan internal, kemudian menerbitkan hutang, dan yang terakhir menerbitkan ekuitas baru (penerbitan saham).

Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki target kas yang optimal, sehingga perusahaan cenderung menyimpan sisa kas dari hasil kegiatan operasionalnya. Kas digunakan sebagai penyangga antara laba ditahan dan kebutuhan investasi, ketika laba yang didapat perusahaan lebih besar dari pada kebutuhan investasinya, maka terdapat uang lebih dan akan menjadi *cash holding* perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai kas berlebih dan yakin terhadap laba yang didapat dari investasinya, maka kelebihannya akan diberikan kepada para pemegang saham sebagai deviden.⁵³

⁵² Bilal Nafees, *Et Al.* The Determinants Of Cash Holdings: Evidence From Smes In Pakistan. *Journal Of Commerce, Economics, And Social Sciences*. Vol. 11 No. 1. 2017. H. 111-116

⁵³ Cicilia Citra Liadi & I Ketut Suryanawa. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, Dan Cash Conversion Cycle Pada Cash Holding. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 24 No. 2, Agustus 2018 h. 1474-1502

Perusahaan ketika membutuhkan dana untuk pembiayaan investasi, maka perusahaan akan memilih menggunakan pendanaan yang paling murah, yaitu pendanaan internal.⁵⁴ Ketika perusahaan tidak mampu mendapatkan sumber dana internal, maka perusahaan akan beralih menggunakan sumber dana eksternal yaitu menerbitkan hutang, kemudian beralih ke sumber pendanaan terakhir yaitu menerbitkan saham. *Pecking order theory* menganggap bahwa tidak ada tingkat *cash holding* yang optimal tetapi kas digunakan sebagai penyangga antara laba ditahan dan kebutuhan investasi.⁵⁵ Karena, perusahaan tidak mempunyai target kas optimal, maka perusahaan akan cenderung menahan sisa kas dari hasil operasionalnya.

B. Cash Holding

1. Pengertian *Cash holding*

Cash holding adalah kas yang ada di perusahaan untuk diinvestasikan pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor.⁵⁶ *Cash holding* juga dapat diartikan sebagai kas atau setara kas yang tersedia atau ditahan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo atau pengeluaran yang tidak terduga serta untuk diinvestasikan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan opsinya selalu membutuhkan kas. Kas adalah uang tunai yang dimiliki perusahaan termasuk yang terdaftar di bank,

⁵⁴ Rabecca Theresia Jinkar. Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. 2013. h. 1-19

⁵⁵ Suherman. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 21 No. 03, Oktober 2017. h. 336-349

⁵⁶ Amarjit Gill & Charul Shah. Determinant Of Corporate Cash holdings: Evidence From Canada. *International Journal Of Economics And Finance*. 4 (1), January 2012.

baik berupa giro maupun deposito.⁵⁷ Aset sangat berperang penting dalam keberlangsungan usaha perusahaan. Pengelolaan ketersediaan jumlah kas perusahaan menjadi suatu perhatian khusus bagi perusahaan, karena dalam menentukan jumlah kas yang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan bukanlah pekerjaan yang mudah. Dengan semakin pentingnya mengatur jumlah kas dalam perusahaan, maka semakin besar pula perhatian dari berbagai pihak baik itu manajer, analis dan investor terhadap kepemilikan kas perusahaan.⁵⁸

Menentukan tingkat ketersediaan kas perusahaan adalah suatu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan untuk keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan.⁵⁹ Manajer keuangan harus menentukan jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki kas dengan jumlah besar akan mendapatkan berbagai macam keuntungan salah satunya perusahaan akan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo tepat waktu. Namun adanya jumlah kas yang berlebihan dalam perusahaan juga memiliki sisi negatif, yaitu dapat menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh *profitabilitas* karena kas hanya disimpan tanpa digunakan secara produktif. Tetapi kekurangan kas juga bukanlah pilihan tepat karena mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

⁵⁷ Wiyono G. & Hadri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan*. (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn. 2017), h. 217

⁵⁸ Basil Al-Najjar. The Financial Determinants Of Corporate Cash holdings: Evidence From Some Emerging Markets. *International Business Review*. 22, 2013, h. 77-88

⁵⁹ Suherman. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 21 No. 03, Oktober 2017. h. 336-349

2. Tinjauan Islam Tentang *Cash Holding*

Islam memerintahkan untuk menggunakan harta sesuai pada tempatnya atau sesuai dengan kebutuhan, tidak kikir serta tidak memboroskannya, sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqon / 25:67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian".⁶⁰

Tafsir Al Jalalain menyebutkan bahwa sifat 'ibadurrahman adalah ketika mereka berinfaq pada keluarga mereka tidak berlebihan dan tidak pelit. Mereka membelanjakan harta mereka di tengah-tengah keadaan berlebihan dan meremehkan. Intinya infak mereka bersifat pertengahan.⁶¹

Kemudian dilanjutkan dalam QS. Al-Isra' / 17:29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, sehingga kamu menjadi duduk tercela dan bertangan hampa".⁶²

Tafsir Jalalain menyatakan bahwa janganlah kamu menahannya dari berinfaq secara keras-keras artinya pelit sekali dalam membelanjakan hartamu dan kamu akan menjadi tercela, pengertian tercela ini ditunjukkan kepada orang yang pelit. Hartamu habis ludes dan kamu tidak memiliki apa-apa lagi karenanya,

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Sygma, 2009), h. 365

⁶¹ Tuasikal, Muhammad Abduh. "Sifat 'Ibadurrahman (4), Tidak Boros dan Tidak Pelit" (2011). <https://rumaysho.com/1906-sifat-ibadurrahman-4-tidak-boros-dan-tidak-pelit.html>. Diakses 8 Agustus 2019.

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Sygma, 2009), h. 285

pengertian ini ditunjukkan kepada orang yang terlalu berlebihan ketika membelanjakan hartanya.⁶³

Kedua ayat di atas, memerintahkan untuk tidak bersikap pelit sehingga menyebabkan seseorang menjadi tercela karena kepelitannya dan anjuran untuk tidak bersikap boros yang dapat menyebabkan seseorang menjadi menyesal karena perbuatan pemborosan tersebut. Dalam kedua ayat di atas memerintahkan untuk menyisihkan sebagian harta untuk dapat digunakan sebagai keperluan masa depan (menabung), serta anjuran untuk membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan (tidak berlebih-lebihan).

Keterkaitan kedua ayat di atas dengan penelitian ini, yaitu dalam pengelolaan ketersediaan *cash holding* dalam perusahaan, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan sesungguhnya, tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan. Seorang manajer keuangan harus mampu mengatur cadangan kas perusahaannya, dan tidak terlalu berlebihan dalam membelanjakan uang kas perusahaan sehingga perusahaan mempunyai cadangan kas yang cukup untuk membiayai pengeluaran yang tidak terduga ataupun memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

3. Keuntungan Memegang Kas

Menurut J. M, Keynes terdapat tiga keuntungan memegang kas bagi perusahaan, yaitu:

- a. Perusahaan mampu mengurangi biaya transaksi dan tidak perlu melikuidasi asetnya ketika perusahaan membutuhkan uang tunai
- b. Sumber pendanaan eksternal sulit didapatkan dan memerlukan biaya yang sangat mahal

⁶³ Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algensindo

- c. Kas sangat berguna sebagai sumber pendanaan ketika terjadi pengeluaran yang tidak terduga.⁶⁴

4. Motif Memegang Kas

Perusahaan menahan uang kas, umumnya karena tiga alasan berikut:

- a. Motif transaksi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, pembayaran hutang, dan pembayaran lainnya.
- b. Motif spekulatif, artinya uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di waktu yang akan datang, seperti turunnya harga bahan baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama.
- c. Motif berjaga-jaga, artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk pengeluaran yang tidak terduga.⁶⁵

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.⁶⁶

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri atas laba kotor, laba operasi dan laba bersih.⁶⁷

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Laba perusahaan dapat diartikan sebagai indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyumbang dana (*stockholder*) dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan

⁶⁴ Opler, *et al.* The Determinants And Implications Of Corporate Cash holdings. *Journal Of Financial Economics*. 52, 1999. 3-46.

⁶⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana. 2010), h. 192

⁶⁶ Agu Suhartono. *Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori*. (Yogyakarta: Bpfe. 2016). h. 122

⁶⁷ Darsono. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Nusantara Consulting. 2009), h. 58

yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Profitabilitas* sering kali digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan mempunyai laba tinggi hal itu diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan begitupun sebaliknya.

Setiap perusahaan selalu berusaha dalam meningkatkan *profitabilitasnya*. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan *profitabilitasnya*, maka perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, ketika sebuah perusahaan memiliki *profitabilitas* yang rendah berarti perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan rendah. Untuk mengukur tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *profitabilitas*.

2. Jenis-jenis Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memperlihatkan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁶⁸

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan. Jenis-jenis rasio *profitabilitas* tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada). 2012, h. 196

a. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Profit margin* terbagi atas dua, yaitu:

1) Untuk Margin Laba Kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba kotor.

2) Untuk Margin Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan untuk setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien.

b. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) atau *Return on Total Assets (ROA)* atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini, maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

d. *Earning Per Share of Common Stock*

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.⁶⁹

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva.⁷⁰ Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan.⁷¹ Perusahaan besar memiliki proporsi biaya kebangkrutan yang relatif kecil terhadap nilai total perusahaan dan *financial distress* yang rendah serta memiliki nilai jaminan yang besar.⁷² Perusahaan yang berskala besar lebih terdiversifikasi dalam usaha operasionalnya dan akan lebih sulit mengalami *financial distress*, sehingga perusahaan besar memiliki performa lebih baik dari

⁶⁹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada). 2012, h. 199

⁷⁰ Reni Silean & Prasetiono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6 No. 3, 2017, h. 1-11

⁷¹ Erna Ardiana & M Chabachib. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 7 No. 2, 2018, h. 1-14

⁷² Saul F Simanjuntak & A. Sri Wahyudi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19 No. 1, November 2017, h. 25-31

pada perusahaan kecil. Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

E. Net Working Capital

Modal kerja bersih (*net working capital*) mengacu pada pengertian modal kerja berdasarkan konsep kualitatif di mana modal kerja bersih diartikan sebagai bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tanpa mengganggu likuiditasnya (kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya).⁷³ Oleh karena itu, modal kerja harus dikelola dengan hati-hati agar kebutuhan modal kerja perusahaan dapat terpenuhi demi keberlangsungan operasi perusahaan.

Net working capital diukur dengan membagi pengurangan aset lancar dan kewajiban lancar dengan total aset perusahaan. Pemilik perusahaan dapat menggunakan *Net working capital* untuk mengukur tingkat likuiditas dan posisi likuiditas usahanya. Apabila *net working capital* negatif atau biasa disebut defisit modal kerja, maka perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas.⁷⁴ Untuk mengukur besarnya *net working capital* suatu perusahaan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net working capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

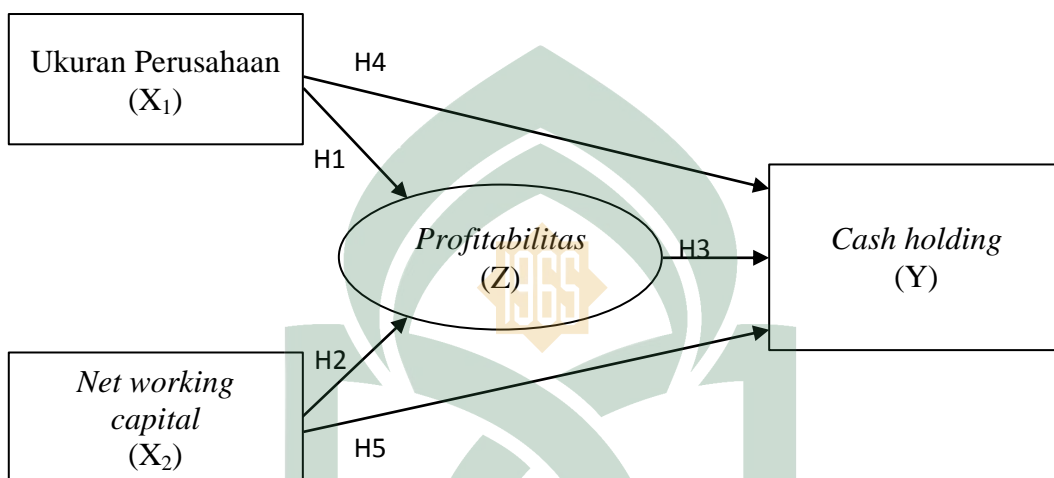
⁷³ Bambang Riyanto. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, (Yogyakarta: BPFE, 1998). h. 58

⁷⁴ Rabecca Theresia Jinkar. Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. 2013. h. 1-19

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk kerangka penelitian yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah, dan dapat memperlihatkan hubungan antar penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Penjelasan:

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas*, pengaruh *net working capital* terhadap *profitabilitas*, pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cash holding*, pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding*, dan pengaruh *profitabilitas* terhadap *cash holding*, serta pengaruh ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding* melalui *profitabilitas*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.⁷⁵ Penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab-akibat yakni variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses internet ke website Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah lamanya waktu yang dibutuhkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sekitar dua bulan, yaitu bulan Juli sampai Agustus 2019.

⁷⁵ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2016), h. 20

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berupa objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DAVO	Davomas Abadi Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.sahamok.com

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2017), h.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁷ Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini,yaitu:

- a. Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2013 sampai 2017.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada 31 Desember tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan yang tidak delisting selama tahun 2013-2017

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2017)

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 120

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa angka-angka. Penelitian ini, data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan tahun 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.⁷⁸ Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

- a. Melalui media internet dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
- b. Buku-buku dari perpustakaan, jurnal-jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan masalah penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁷⁹ Dokumentasi merupakan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data

⁷⁸ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana. 2005), h. 132

⁷⁹ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana. 2005), h. 154

sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia ataupun website perusahaan yang bersangkutan.

2. Metode Kepustakaan

Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membaca buku, artikel, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah data yang tidak memiliki penyimpangan serta distribusi normal. Pengujian ini terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi normal, mendekati normal atau tidak normal.⁸⁰ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal. Metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas suatu data yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

1. Dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
2. Normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal, dan

⁸⁰ Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), h. 181

ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika titik-titik mengikuti arah garis diagonal, maka distribusi data residual normal.

Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik Kolmogorov-smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji statistik dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah:

- a) Jika hasil dari *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* berada di atas nilai signifikansi atau $> 0,05$ maka menunjukkan pola terdistribusi normal.
- b) Jika hasil dari *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* berada di bawah nilai signifikansi atau $< 0,05$ maka tidak menunjukkan pola distribusi normal atau model regresi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linear.⁸¹ Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas adalah:

1. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

⁸¹ Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), h. 110

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,01$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya.⁸² Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat *Scatter Plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW).

⁸² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), h. 179

Untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi disesuaikan pada keputusan hipotesis berikut ini:

- 1) Jika DW lebih kecil dari dl atau lebih besar dari 4-dl, maka H0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi pada model regresi
- 2) Jika DW terletak di antara dL dan dU atau antara 4-dU dan 4-dL, maka tidak terdapat kesimpulan yang pasti.
- 3) Jika DW terlekat di antara dU dan 4-dU, maka H0 diterima artinya tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, dimana digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸³ Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding* dengan *profitabilitas* sebagai variabel intervening. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Model 1:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Model 2:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

⁸³ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: KENCANA. 2017), h. 301

Keterangan:

Z = *Profitabilitas*

Y = *Cash holding*

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = *Net working capital*

e = standar error, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS. Secara statistik analisis regresi berganda dapat diukur dengan melihat koefisien determinasi, uji F, dan uji T.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai *adjusted* R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen terbatas (kecil) dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya apabila R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel independen besar dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:

- 1) Jika probabilitas atau tingkat signifikan $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (artinya, variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
- 2) Jika probabilitas atau tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (artinya, variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu. Hipotesis pada uji t ini yaitu H_0 = tidak berpengaruh signifikan dan H_1 = berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan sampel dalam uji t yaitu:

- 1) Jika tingkat probabilitas atau tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (artinya, variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
- 2) Jika probabilitas atau tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (artinya, variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

4. Analisis Jalur Path (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) adalah keterkaitan hubungan antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat⁸⁴ Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening di dalam penelitian. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung dari variabel. *Path Analysis* juga merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. berdasarkan analisis ini, dapat diketahui apakah variabel intervening mampu memediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam persamaan berikut:

$$Z = P X_1 Z + P X_2 Z + e_1$$

$$Y = P X_1 Y + P X_2 Y + PZY + e_2$$

Keterangan:

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = *Net working capital*

Z = *Profitabilitas*

Y = *Cash holding*

$P X_1 Z$ = Koefisien jalur Ukuran perusahaan terhadap *Profitabilitas*

$P X_2 Z$ = Koefisien jalur *Net working capital* terhadap *Profitabilitas*

$PX_1 Y$ = Koefisien jalur Ukuran perusahaan terhadap *Cash holding*

$PX_2 Y$ = Koefisien jalur *Net working capital* terhadap *Cash holding*

PZY = Koefisien jalur *Profitabilitas* terhadap *Cash holding*

⁸⁴ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: KENCANA. 2016), h. 225

$e1\ e2 =$ Tingkat kesalahan/ standar error

Pengujian hipotesis intervening dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel intervening. Rumus uji sobel adalah sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sab = besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sa = standar eror koefisien a

Sb = standar eror koefisien b

Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai tabel t, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan adanya pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

1. PT Akasha Wira International Tbk.⁸⁵

Didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia, kemudian pada tahun 2010 berganti nama menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Pada tanggal 2 Mei 1994, sesuai Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat lewat pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Pada tanggal 14 Juni 1994, perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. Pada tahun 1986, perusahaan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial dengan merek Ades da Vica.

Kemudian perusahaan memulai produksi kosmetik perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia setelah pembelian aset tersebut perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis kosmetik perawatan rambut.

⁸⁵ Indonesia Stock Exchange (IDX). “Laporan Tahunan”. *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Ades/> (16 Mei 2019)

Visi

Menyediakan solusi konsumen terbaik di dunia kepada masyarakat luas

Misi

Memberikan solusi konsumen terbaik untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup berkualitas sebagai bentuk pemenuhan komitmen kami kepada pemangku kepentingan melalui orang, budaya, dan system terbaik yang kami miliki.

2. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.⁸⁶

Perseroan didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera oleh tiga orang yaitu Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budhi Istanto, dan Almarhum Bapak Priyo Hadisutanto. Produk utama perseroan ini pada awal berdirinya adalah bihun kering dan mie kering. Tahun 1995 perseroan mendirikan pabrik di Karanganyar, Jawa Tengah dengan 7 lini produksi. Kemudian pada tahun 2000 perseroan kembali membangun pabrik terintegrasi makanan di Sragen, Jawa Tengah. Pabrik makanan ini tidak hanya memproduksi bihun dan mie kering, tetapi juga mie instan, biscuit, dan makanan ringan. Pada tahun 2002 perseroan menerapkan system manajemen mutu dan melengkapi diri dengan sertifikat ISO 9001:2000.

Perseroan mulai melantai di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik pada tahun 2003 dengan kode emiten AISA. Proses pencatatan ini dilakukan dengan *backdoor listing* dengan mengakuisisi PT Aisa Inti Selera yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor. Pada tahun 2010, perseroan memperluas portofolio bisnisnya lewat pengakuisisian beberapa

⁸⁶ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Aisa/> (16 Mei 2019)

perusahaan seperti PT Dunia Pangan (DP) yang bergerak dalam bidang perdagangan beras dan PT Jatisari Srirejeki yang bergerak dalam bidang pabrik beras. Sampai tahun 2017, perseroan telah menyelenggarakan kegiatan usaha pada bidang perdagangan, perindustrian, dan ketenagalistikan. Kegiatan usaha tersebut dijalankan melalui dua divisi usaha, yaitu Divisi Makanan (TPS *Food*) dan Divisi Beras (TPS *Rice*).

Visi

Menjadi sebuah perusahaan berwawasan Nasional yang membangun Indonesia, hebat, dan sukses di “*food and related businesses*” yang bereputasi dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Misi

- a. Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif di bidang “*food and related businesses*” yang mampu menciptakan nilai tambah untuk semua pelanggan kita.
- b. Menjadi perusahaan yang hebat dengan cara membangun sistem jalur ganda dalam organisasi kita: “Orang yang tepat dan sistem yang baik”.
- c. Membangun budaya disiplin dan sumber Daya Manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan dan organisasi kita.
- d. Memiliki kekuatan seperti perusahaan multinasional namun dengan kelincahan seperti sebuah perusahaan kecil.
- e. Menjunjung tinggi nilai-nilai *profesionalisme* dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

f. Secara konsisten memberikan keuntungan di atas standar pasar atas dana pemegang saham.

3. PT Tri Banyan Tirta Tbk.⁸⁷

PT Tri Banyan Tirta Tbk didirikan pada tanggal 03 Juni 1997, dan merupakan perseroan yang bergerak dalam bidang air minum dalam kemasan (AMDK). Pada tahun 2001 pabrik Sukabumi mulai beroperasi, menerima sertifikat SNI, dan produk ALTO pertama kali dipasarkan. Pada tahun 2003 perseroan melakukan perluasan pabrik Sukabumi, kemudian pada tahun 2012 perseroan mulai melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ALTO, tahun 2013, perseroan melakukan *Right Issue* dengan mengakuisisi perusahaan PT Tirtamas Lestari (TML). Pada tahun 2016 perseroan meluncurkan produk baru minuman rasa kopi yang memiliki 7 varian rasa dengan merek 7Gusto.

Visi

Menjadi perusahaan minuman siap saji yang terbesar dan paling menguntungkan di Indonesia.

Misi

- a. Terus menambah portofolio produk minuman.
- b. Memperluas jaringan distribusi ke tingkat nasional.
- c. Menjadi produsen minuman yang paling efisien.

⁸⁷ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.Idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Alto/> (16 Mei 2019)

4. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk⁸⁸

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan di Pontianak pada tahun 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar. Perusahaan disahkan menjadi perseroan terbatas berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No. 02-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Perusahaan ini bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas: usaha bidang perdagangan local, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

Tahun 1995 perusahaan mengakuisisi PT Inticocoa Abadi Industri yang berilokasi di Cikarang Industrial Estate, yang memproduksi Cocoa Liquor, Cocoa Mass, Pure prime Pressed Cocoa Butter, Natural Cocoa Cake dan Cocoa Powder. Pada tahun 1996, perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Visi

Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

Misi

- a. Menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan.

⁸⁸ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Ceka/> (16 Mei 2019)

- b. Meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut.
- c. Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan keberlanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan
- d. Meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

5. PT Delta Djakarta Tbk⁸⁹

PT Delta Djakarta Tbk, didirikan pertama kali di Indonesia tahun 1932 merupakan perusahaan produksi bir Jerman yang bernama “Archipel Brouwerij, NV”. Kemudian perseroan dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Nama PT Delta Djakarta Tbk resmi digunakan pada tahun 1970. PT Delta Djakarta Tbk mejadi perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1984. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama perseroan.

Pada tahun 1997, perseroan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat, dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas. Pada tahun 1998, perusahaan mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Jangkar Delta Indonesia dan bertindak sebagai salah satu distributor PT Delta Djakarta Tbk.

Visi

Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

⁸⁹ Indonesia Stock Exchange (IDX). “Laporan Tahunan”. *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Dlta/> (16 Mei 2019)

Misi

- a. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.
- b. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
- c. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja
- d. Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

6. PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.⁹⁰

PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, didirikan sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Sejak tahun delapan-puluhan perseroan telah menjalankan kegiatan usahanya oleh grup produk bermerek dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi, dan makanan khusus, serta minuman. Perseroan juga menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen disegala usia dan segmen pasar, melalui sekitar 40 merek produknya yang terkemuka. Selain di Indonesia produk ICBP juga dapat ditemukan di lebih dari 60 negara di dunia.

⁹⁰ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.Idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Icbp/> (16 Mei 2019)

Tahun 1982 perseroan memulai kegiatan usaha di bidang mi instan, tahun 1985 memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus. Pada tahun 1990, memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui kerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo, kemudian pada tahun 1991 memulai kegiatan usaha di bidang penyedap makanan. Pada tahun 2005 memulai kegiatan usaha di bidang biskuit berkolaborasi dengan Nestle S.A, di tahun 2008 memulai kegiatan usaha di bidang *dairy* melalui akuisis Dairyton Pte. Ltd. Pada tahun 2013 memulai kegiatan usaha di bidang minuman, kemudian tahun 2014 perseroan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan melalui akuisis merek Club serta memperluas usaha *dairy* melalui akuisisi Milkuat.

Visi

Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dengan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

Misi

- a. Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi
- b. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
- c. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- d. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan

- e. Meningkatkan *stakeholders values* secara berkesinambungan

7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.⁹¹

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, dengan berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980-an. di tahun yang sama perseroan memulai kegiatan usahanya di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo Inc. Pada tahun 1994, perseroan mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur serta mulai mencatat sahamnya di Bursa efek Indonesia. Kemudian pada tahun 1995, memulai integrasi bisnis melalui akuisis pabrik penggilingan gandum Bogasari. pada tahun 1997, perseroan kembali memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Selanjutnya, pada tahun 2005 memulai kegiatan usaha di bidang perkapalan melalui akuisis PT Pelayaran Tahta Bahtera.

Visi

Perusahaan total *food solutions*

Misi

- a. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- b. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan

⁹¹ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Indf/> (16 Mei 2019)

d. Meningkatkan *stakeholders values* secara berkesinambungan

8. PT Multi Bintang Indonesia Tbk.⁹²

PT Multi Bintang Indonesia merupakan perseroan produksi bir dan minuman non-alkohol di Indonesia, selama 86 tahun. Perseroan didirikan pada tahun 1929 di Medan sebagai *NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen*. Membuka *brewery* pertama di Surabaya yang mulai beroperasi sejak tahun 1931, kemudian tahun 1936 perseroan memindahkan domisili resminya dari Medan ke Surabaya. Di tahun yang sama perseroan mengubah namanya menjadi *N.V. Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij*. Perseroan ini ditutup selama perang dunia II dan kembali beroperasi pada tahun 1949, kemudian pada tahun 1951 perseroan mengganti nama menjadi *Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV*.

Pada tahun 1972, perseroan kembali mengganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia, dan membangun *brewery* di Tangerang dan mulai beroperasi pada tahun 1973. Tahun 1981 perseroan mengakuisisi PT *Brasseries de l'Indonesie* dan di tahun yang sama perseroan merelokasi domisilinya ke Jakarta dan mengubah nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia, masih di tahun yang sama perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Visi

WOW! INDONESIA melalui *brand*, karyawan, dan kinerja.

⁹² Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Mlbi/> (16 Mei 2019)

Misi

Menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab, dengan portofolio *brand* bir dan minuman ringan terkemuka.

9. PT Mayora Indah Tbk.⁹³

Mayora Indah Tbk, didirikan pada tahun 1977 dengan lokasi pabrik di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pada tahun 1990 perseroan pertama kali melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi Perusahaan Publik, dengan target market yaitu konsumen Asean dan saat ini produk perseroan telah tersebar di benua di dunia. Adapun kegiatan usaha perseroan dalam bidang industri yaitu memproduksi makanan dan minuman olahan, seperti biskuit, kembang gula, kopi, dll.

Visi dan Misi

- a. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- b. Dapat memperoleh laba bersih operasi di atas rata-rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* perseroan
- c. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana Perseroan berada.

⁹³ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Myor/> (16 Mei 2019)

10. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.⁹⁴

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 tanggal 18 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih yang berlokasi di Jakarta. Mendapat Pengesahan dengan Surat Keputusan menteri Kehakiman nomor Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara nomor 37 tanggal 10 Mei 1994. Tambahan nomor 2488. Telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 10 Mei 1994 nomor 37 tambahan nomor 2489, tempat kedudukan perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang. Dengan Akta nomor 39 tanggal 29 Desember 1993 mengenai Perubahan Anggaran Dasar, perseroan berganti nama menjadi PT Prasadha Aneka Niaga (PAN) dan telah mendapat Persetujuan Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan nomor C2-3792.HT.01-04.TH.94 tanggal 1 Maret 1994 yang diumumkan dalam Berita Negara nomor 40 tanggal 20 Mei 1994 Tambahan nomor 2678.

Pada tanggal 24 Mei 1994 perseroan telah mendapatkan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek dengan Bursa Efek Jakarta dan pada tanggal 1 Juni 1994 dengan Bursa Efek Surabaya. Dengan Persetujuan RUPS tanggal 27 Juni 2001 diputuskan saham perseroan delist (keluar) dari Bursa Efek Surabaya. Tahun 2008 domisili perseroan pindah dari Palembang ke Jakarta Selatan.

Visi

Menjadi perusahaan Agro Bisnis terdepan dengan manajemen professional

⁹⁴ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.Idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Psdn/> (16 Mei 2019)

Misi

- a. Mengembangkan usahanya atas dasar saling menghormati serta mempercayai.
Kunci suksesnya perusahaan dalam membangun kepercayaan internasional adalah melalui pelayanan yang prima dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnisnya.
- b. Melalui kerja keras, dukungan serta kerjasama mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan usaha.

11. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.⁹⁵

Berdiri pada tahun 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Pada tahun 1996 beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “Sari Roti” dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang, Jawa Barat. Tahun 2003 perseroan mengubah nama menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Pada tahun 2015 perseroan menerapkan standar ISO 9001:2008 (*Quality Management System*), ISO/ TS 22002-1:2009 dan ISO 22000:2005 (*Food Safety Management System*). Pada tahun 2016 perseroan menandatangani Perjanjian Patungan dengan *Monde Nissin Corporation* pada tanggal 18 Februari 2016, untuk mendirikan Usaha Patungan yang bergerak dalam industri makanan di Filipina dengan nama *Sarimonde Foods Corporation*. Tahun 2017 melakukan penandatanganan perjanjian pembelian dengan para pemegang saham dari PT Prima Top Boga (PTB) terkait saham baru yang dikeluarkan oleh PTB.

⁹⁵ Indonesia Stock Exchange (IDX). “Laporan Tahunan”. *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Roti/> (16 Mei 2019)

Visi

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh dunia.

Misi

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

12. PT Sekar Bumi Tbk.⁹⁶

Sekar Bumi Tbk didirikan pada bulan April 1973 mulai beroperasi pada tahun 1974, dan merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Perusahaan memiliki dua devisa usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dll) dan makanan olahan beku (dim sum, udang tepung, bakso, sosis, dan banyak lainnya). Pada 18 September 1995 perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM kepada masyarakat. Saham tersebut dicatatkan pada BEI tanggal 5 Januari 1998. Kemudian tanggal 15 September 1999, perseroan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 24 September 2012, perseroan kembali mencatatkan efeknya di Bursa Efek Indonesia.

Visi

We aim to be the market leader in the frozen food industry, while building our business on the cornerstone of quality.

⁹⁶ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Skbm/> (16 Mei 2019)

Misi

a. Tanggung jawab sosial

Sekar Bumi Tbk berkomitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Langkah-langkah CSR bersifat filantropis, lingkungan hidup, dan etika. Dari menolong dan memberikan dominasi kepada tempat amal hingga menerapkan jalannya usaha yang ramah lingkungan, kami berusaha untuk melakukan bagian kami dengan memberikan kembali kepada masyarakat dan lingkungan.

b. Pemangku kepentingan utama

Manusia adalah aset terbesar kami. Menghargai pemangku kepentingan utama dan melindungi kepentingan mereka adalah hal yang paling penting. Membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan maupun pemasok. Memastikan kesejahteraan para karyawan, dan memberikan keuntungan yang maksimum kepada para pemegang saham.

c. Penerapan terbaik

Ketika berhadapan dengan kualitas, perseroan tidak berkompromi. Mengikuti pedoman penerapan dan standar kebersihan terbaik. Menyadari bahwa keamanan pangan tidak apat ditawar, dan sangat berhati-hati untuk mengenali, menilai, dan mengendalikan resiko-resiko yang berkaitan dengan makanan. Sistem *traoeability* yang aman juga diterapkan guna memitigasi resiko atas ancaman keamanan pangan yang mungkin terjadi.

13. PT Sekar Laut Tbk.⁹⁷

PT Sekar Laut Tbk didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar pada tahun 1976. Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industri krupuk, saos dan bumbu masak. Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya di daftar untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Selain pemasaran produk sendiri, perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan makanan lainnya, di dalam membantu memproduksi dan menyuplai produk makanan sesuai kebutuhan masing-masing.

Visi

- a. Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk yang bagus, sehat dan bergizi
- b. Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri krupuk.

Misi

- a. Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas
- b. Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia
- c. Membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.

⁹⁷ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.Idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Sklr/> (16 Mei 2019)

14. PT Siantar Top Tbk.⁹⁸

Perusahaan mulai berdiri sejak tahun 1972 sebagai cikal bakal menerjuni produksi makanan ringan seperti kerupuk (crackers). Sejalan dengan perkembangan usaha, pada tahun 1987 status usaha ditingkatkan menjadi perseroan terbatas (PT) dengan nama PT Siantar Top. Pada tahun 1989 perseroan mengembangkan usaha dengan mendirikan pabrik baru di daerah Tambak Sawah No. 21- 23 Waru, Sidoarjo dengan area seluas 25.000 m². Selanjutnya tahun 1991 perseroan mengembangkan usaha dengan memproduksi permen. Pada 16 Desember 1996, perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dengan kode STTP sejumlah 27.000.000 saham biasa. Kemudian pada tahun 2000 melalui Rapat Umum Pemegang Saham, perusahaan melakukan delisting dari Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2009 perseroan sudah mendistribusikan biskuit dan wafer yang telah direncanakan pada tahun 2007, dan produk tersebut dapat diterima oleh pasar, dikarenakan memenuhi selera konsumen.

Visi

Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama

Misi

- a. Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan Taste Specialist
- b. Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya.

⁹⁸ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.Idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Sttp/> (16 Mei 2019)

- c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (stakeholder's karyawan dan masyarakat).
- d. Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen
- e. Membuka kesempatan untuk pihak lain (investor), untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

15. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.⁹⁹

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 November 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm.), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (perseroan) dari tahun ke tahun terus berkembang dan telah menjadi salah satu perusahaan terkemuka di bidang industri makanan dan minuman di Indonesia. Pada awal berdiri, perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik. Tahun

⁹⁹ Indonesia Stock Exchange (IDX). "Laporan Tahunan". *Situs Resmi IDX*. <http://www.idx.co.id/Emiten/Laporan-Tahunan-Ultj/> (16 Mei 2019)

1975 perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merek dagang Ultra Milk , tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merek Buavita, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merek The Kotak. Sampai saat ini perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT.

Tahun 1981 perseroan mendatangi perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA untuk memproduksi dan memasarkan produk keju dengan merek dagang Kraft. Tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada bulan Juli 1990 perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat . tahun 1994, perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis, dan tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk. Pada tahun 2000 perseroan melakukan kerjasama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Visi

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Misi

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat

memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada para pemegang saham.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Perhitungan Variabel Independen yaitu Ukuran Perusahaan dan *Net Working Capital*

Tabel 4.1
Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

Perusahaan	Ukuran Perusahaan (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Akasha Wira International Tbk	13,00	13,13	13,39	13,55	13,64
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	15,43	15,81	16,02	16,04	15,98
Tri Banyan Tirta Tbk	14,22	14,03	13,98	13,97	13,92
Cahaya Kalbar Tbk	13,88	14,07	14,21	14,17	14,15
Delta Djakarta Tbk	13,68	13,81	13,85	14,00	14,11
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	16,88	17,03	17,09	17,18	17,27
Indofood Sukses Makmur Tbk	18,17	18,27	18,34	18,22	18,29
Multi Bintang Indonesia Tbk	14,39	14,62	14,56	14,64	14,74
Mayora Indah Tbk	16,09	16,15	16,24	16,37	16,52
Prasidha Aneka Niaga Tbk	13,43	13,34	13,34	13,39	13,45
Nippon Indosari Corpindo Tbk	14,42	14,58	14,81	14,89	15,33
Sekar Bumi Tbk	13,12	13,38	13,55	13,82	14,30
Sekar Laut Tbk	12,62	12,71	12,84	13,25	13,36
Siantar Top Tbk	14,20	14,35	14,47	14,66	14,67
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14,85	14,89	15,08	15,26	15,46
Rata-rata	14,56	14,68	14,78	14,89	15,01

Sumber: Laporan Keuangan Indonesian Stock Exchange (IDX) 2013-2017, Data Diolah Oleh Penulis

Perhitungan pada tabel 4.1 di atas menggambarkan kondisi ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara umum mengalami fluktuasi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 18,34% pada tahun 2015. Hal ini

disebabkan karena penjualan perusahaan mengalami peningkatan sehingga total aset perusahaan juga meningkat. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah PT Sekar Laut Tbk sebesar 12,62% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena penjualan perusahaan mengalami penurunan sehingga total aset perusahaan juga menurun.

Tabel 4.2
***Net Working Capital* pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017**

Perusahaan	<i>Net Working Capital (%)</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
Akasha Wira International Tbk	19,96	16,27	11,78	16,18	5,87
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	20,88	33,69	18,91	37,22	7,27
Tri Banyan Tirta Tbk	32,62	39,95	17,34	-7,01	1,21
Cahaya Kalbar Tbk	30,67	26,06	29,38	42,05	39,07
Delta Djakarta Tbk	67,72	66,86	73,35	76,00	79,57
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	30,94	29,60	29,97	31,49	30,84
Indofood Sukses Makmur Tbk	17,10	21,31	19,28	11,88	12,37
Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,91	-34,62	-24,05	-18,68	-9,05
Mayora Indah Tbk	38,64	32,98	37,93	37,58	41,57
Prasidha Aneka Niaga Tbk	22,51	14,80	8,05	3,02	7,68
Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,40	5,26	15,41	21,54	28,35
Sekar Bumi Tbk	16,80	18,87	5,66	5,02	20,03
Sekar Laut Tbk	9,41	7,84	8,12	9,39	8,74
Siantar Top Tbk	5,80	15,34	16,72	15,60	25,15
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	33,13	39,46	43,56	53,81	50,68
Rata-rata	23,18	22,24	20,76	22,34	23,29

Sumber: Laporan Keuangan Indonesian Stock Exchange (IDX) 2013-2017, Data Diolah Oleh Penulis

Perhitungan pada tabel 4.2 di atas menggambarkan kondisi *net working capital* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara umum mengalami fluktuasi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki *net working capital* tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk sebesar 79,57% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena

perusahaan semakin efektif mengelola investasinya ke dalam aktiva lancar sehingga akan berdampak besar bagi kelancaran operasi perusahaan sehari-hari. Sedangkan perusahaan yang memiliki *net working capital* terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar -34,62% pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengelola investasinya ke dalam aktiva lancar sehingga akan menghambat kelancaran operasi perusahaan.

2. Hasil Perhitungan Variabel Intervening yaitu *Profitabilitas*

Tabel 4.3
***Profitabilitas* pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017**

Perusahaan	<i>Profitabilitas (%)</i>				
	2013	2014	2015	2016	2017
Akasha Wira International Tbk	11,85	5,75	4,97	6,80	4,62
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7,73	6,24	5,17	9,38	-13,46
Tri Banyan Tirta Tbk	1,64	-1,93	-5,07	-5,61	-14,82
Cahaya Kalbar Tbk	4,33	2,15	5,11	3,88	5,12
Delta Djakarta Tbk	31,10	30,90	22,98	27,04	28,43
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	9,67	9,30	10,11	11,55	10,58
Indofood Sukses Makmur Tbk	5,27	7,04	4,91	7,16	6,59
Multi Bintang Indonesia Tbk	49,30	31,11	21,04	36,63	45,84
Mayora Indah Tbk	9,43	3,44	9,73	9,16	9,38
Prasidha Aneka Niaga Tbk	2,40	-3,71	-5,75	-4,77	3,48
Nippon Indosari Corpindo Tbk	9,58	9,41	11,22	10,34	4,20
Sekar Bumi Tbk	8,07	9,87	4,10	1,88	1,50
Sekar Laut Tbk	19,82	26,06	27,95	19,40	19,31
Siantar Top Tbk	7,27	6,48	8,49	7,04	8,43
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	10,48	8,47	13,34	15,95	14,18
Rata-rata	12,53	10,04	9,22	10,39	8,89

Sumber: *Laporan Keuangan Indonesian Stock Exchange (IDX) 2013-2017, Data Diolah Oleh Penulis*

Perhitungan pada tabel 4.3 di atas menggambarkan kondisi *profitabilitas* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara umum mengalami fluktuasi. Perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yang memiliki *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk secara berturut-turut sebesar 49,30%, 31,11%, 36,63%, dan 45,84%. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tertinggi adalah PT Sekar Laut Tbk sebesar 27,95%. Hal ini disebabkan karena perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untu menghasilkan laba bersih, sehingga berdampak besar bagi peningkatan pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* terendah pada tahun 2013, 2016, dan 2017 adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk secara berturut-turut sebesar 1,64%, -5,61%, dan -14,82%. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan yang memiliki *profitabilitas* terendah adalah Prasidha Aneka Niaga Tbk sebesar -3,71% dan -5,75%. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara efektif dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian.

3. Hasil Perhitungan Variabel Dependen yaitu *Cash Holding*

Tabel 4.4
***Cash Holding* pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017**

Perusahaan	<i>Cash Holding</i> (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Akasha Wira International Tbk	5,23	5,77	3,68	4,6	3,04
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6,31	16,5	6,5	31,2	2,08
Tri Banyan Tirta Tbk	14,84	8,5	0,25	0,46	0,5
Cahaya Kalbar Tbk	2,77	21,16	27,28	1,45	0,92
Delta Djakarta Tbk	49,71	41,85	47,66	54,99	63,04
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	25,81	29,48	28,83	28,97	27,82
Indofood Sukses Makmur Tbk	27,57	16,47	24,24	16,26	25,57
Multi Bintang Indonesia Tbk	8,16	6,56	16,4	17,72	8,89
Mayora Indah Tbk	29,15	36,93	14,83	19,41	14,76
Prasidha Aneka Niaga Tbk	12,88	5,51	4,48	14,69	7,23

Nippon Indosari Corpindo Tbk	25,55	7,59	19,04	20,97	41,56
Sekar Bumi Tbk	18,4	19,25	14,07	9,44	27,17
Sekar Laut Tbk	2,97	21,96	20,37	22,49	20,65
Siantar Top Tbk	0,7	0,54	0,51	1,09	2,99
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	21,75	26,77	23,99	35,89	41,02
Rata-rata	16,79	17,66	16,81	18,64	16,01

Sumber: *Laporan Keuangan Indonesian Stock Exchange (IDX) 2013-2017, Data Diolah Oleh Penulis*

Perhitungan pada tabel 4.4 di atas menggambarkan kondisi *cash holding* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara umum mengalami fluktuasi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki *cash holding* tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk sebesar 63.04% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan kas yang akan berdampak pada kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki *cash holding* terendah adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,25% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan kas, maka akan menghambat kegiatan operasi perusahaan.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standard deviasi data yang digunakan dalam penelitian

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	75	12.6248	18.3355	14.785437	1.4747423
Net Working Capital	75	-.3462	.7957	.223626	.2113722
Profitabilitas	75	-.1482	.4930	.096636	.1085750
Cash Holding	75	.0025	.6304	.190082	.1408983
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dengan jumlah sampel sebanyak 75 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai terendah sebesar 12,6248 dimiliki oleh perusahaan dengan kode SKLT pada tahun 2013, sedangkan ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi sebesar 18,3355 dengan kode perusahaan INDF pada tahun 2015. Adapun nilai rata-rata dari ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 14,7854 dengan standar deviasi sebesar 1,4747. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki ukuran yang cukup tinggi dengan nilai standar deviasi yang cukup rendah.
- b. Variabel *net working capital* dengan nilai terendah sebesar -0,3462 yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kode MLBI pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,7957 dengan kode perusahaan DLTA pada tahun 2017. Adapun nilai rata-rata variabel *net working capital* sebesar 0,2236 dengan standar deviasi sebesar 0,2114. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata *net working capital* yang dimiliki perusahaan sangat rendah,

bahkan ada sebagian perusahaan yang memiliki *net working capital* negatif dengan nilai standar deviasi yang cukup tinggi.

- c. Variabel *profitabilitas* menunjukkan nilai terendah sebesar -0,1482 yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kode ALTO pada tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.4930 dengan kode MLBI pada tahun 2013. Adapun nilai rata-rata *profitabilitas* sebesar 0,0966 dengan standar deviasi sebesar 0,1086. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan sangat rendah yaitu kurang dari 10%, bahkan terdapat *profitabilitas* yang negatif.
- d. Variabel *cash holding* menunjukkan nilai terendah sebesar 0,0025 yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kode ALTO pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,6304 dengan kode DLTA pada tahun 2017. Adapun nilai rata-rata *cash holding* sebesar 0,1901 dengan standar deviasi sebesar 0,1409. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan cukup tinggi, yaitu lebih lebih dari 10%.

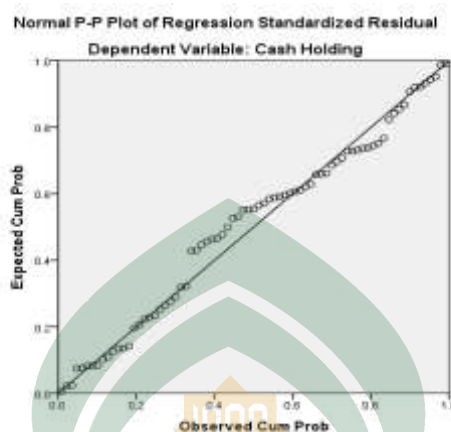
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengujian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Analisis grafik dapat dilakukan dengan grafik normal *Probability-Plot*, sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan untuk normal *Probability-Plot* yaitu jika titik-titik mengikuti arah garis diagonal, maka distribusi data residual

normal. Sedangkan untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu jika nilai *Asymp. Signifikan* $> 0,05$ maka menunjukkan pola terdistribusi normal.

Gambar 4.1
Normal Probability-Plot



Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan normal *Probability-Plot* pada gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.09565279
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.071
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (2019)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai 0,805 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,537 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,537 > 0,05$. Karena jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.967	1.034
	Net Working Capital	.957	1.045
	Profitabilitas	.963	1.038

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $0,967 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,034 < 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

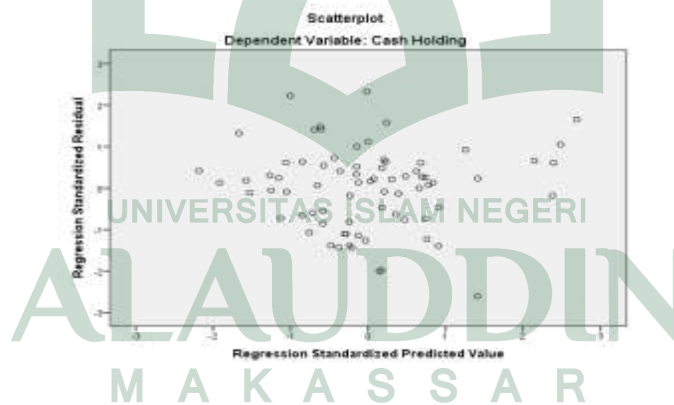
2) Nilai *tolerance* untuk variabel *net working capital* sebesar $0,957 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,045 < 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Nilai *tolerance* untuk variabel *profitabilitas* sebesar $0,963 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,038 < 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heterokedastisitas atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW), jika DW terletak di antara dU dan 4-dU, maka H_0 diterima artinya tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.520	.0976527	2.011

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Net Working Capital

b. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,011. Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sampel 75, jumlah variabel independen 3, dan derajat kepercayaan 0,05, maka diperoleh nilai dU = 1,7092 dan nilai 4-dU ($4 - 1,7092$) = 2,2908. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai DW lebih besar dari nilai batas dU dan kurang dari nilai 4-dU dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Berganda Model I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.216	.127		1.710	.092
1 Ukuran Perusahaan	-.009	.009	-.127	-1.090	.279
Net Working Capital	.083	.060	.162	1.390	.169

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Z = 0,216 - 0,009 X_1 + 0,083 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi linear berganda memiliki nilai konstanta sebesar 0,216.

Besaran nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *net working capital* dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *profitabilitas* akan mengalami perubahan sebesar 0,216.

- b. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,009. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka *profitabilitas* akan mengalami penurunan sebesar 0,009.

- c. Variabel *net working capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,083, artinya setiap kenaikan *net working capital* sebesar satu satuan maka *profitabilitas* akan mengalami peningkatan sebesar 0,083.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Berganda Model II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.224	.117	-1.923	.058
	Ukuran Perusahaan	.019	.008	.203	.016
	Net Working Capital	.321	.055	.481	.000
	Profitabilitas	.576	.107	.444	.000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,224 + 0,019 X_1 + 0,321 X_2 + 0,576 Z + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,224. Besaran nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *net working capital* dan *profitabilitas* dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *cash holding* akan mengalami perubahan sebesar -0,224.
- b. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,019, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka *cash holding* akan mengalami kenaikan sebesar 0,019.
- c. Variabel *net working capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,321, artinya setiap kenaikan *net working capital* sebesar satu satuan maka *cash holding* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,321.
- d. Variabel *profitabilitas* memiliki nilai koefisien sebesar 0,576, artinya setiap kenaikan *profitabilitas* sebesar satu satuan maka *cash holding* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,576.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Model I

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.010	.1080135

a. Predictors: (Constant), Net Working Capital, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2019)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,037 atau 3,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap variabel dependen yaitu *profitabilitas* adalah sebesar 3,7%, sedangkan sisanya 96,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini yaitu pertumbuhan penjualan, dll.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu, jika tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Model I

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.032	2	.016	1.386	.257 ^b
Residual	.840	72	.012		
Total	.872	74			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Net Working Capital, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,386 dengan nilai signifikan sebesar $0,257 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *net working capital* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *profitabilitas*.

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu, jika tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Signifikansi Parsial (Uji T) Model I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.216	.127		1.710	.092
1 Ukuran Perusahaan	-.009	.009	-.127	-1.090	.279
Net Working Capital	.083	.060	.162	1.390	.169

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat hasil uji t atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (H_1)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,009 bernilai negatif yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif (-)

terhadap *profitabilitas*, dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,279 atau lebih besar ($>$) dari 0,05 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* tidak terbukti atau ditolak.

b) *Net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* (H_2)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien regresi variabel *net working capital* sebesar 0,083 bernilai positif (+) artinya *net working capital* memiliki pengaruh positif terhadap *profitabilitas*, serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,169 atau lebih besar ($>$) dari 0,05 yang artinya *net working capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* tidak terbukti atau ditolak.

b. Analisis Regresi Model II

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.520	.0976527

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Net Working Capital

Sumber: Output SPSS (2019)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,539 atau 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *net working capital* dan *profitabilitas* terhadap variabel dependen yaitu *cash holding* adalah sebesar 53,9%, sedangkan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini yaitu, *cash flow*, *growth opportunity*, dll.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu, jika tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Model II
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.792	3	.264	27.685	.000 ^b
	Residual	.677	71	.010		
	Total	1.469	74			

a. Dependent Variable: Cash Holding

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Net Working Capital

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh nilai F-hitung adalah sebesar 27,685 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil ($<$) dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *net working capital* dan *profitabilitas* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*.

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu, jika tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Model II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.224	.117		-1.923	.058
	Ukuran Perusahaan	.019	.008	.203	2.480	.016
	Net Working Capital	.321	.055	.481	5.847	.000
	Profitabilitas	.576	.107	.444	5.409	.000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat hasil uji t atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

a) *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (H_3)

Variabel *profitabilitas* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,576 bernilai positif (+), artinya *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil ($<$) dari 0,05. Artinya *profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian, H_3 yang menyatakan *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* terbukti atau diterima.

- b) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*,
(H₄)

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,019 bernilai positif (+) yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding*, dengan nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil (<) dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian, H₄ yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* terbukti atau diterima.

- c) *Net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*,
(H₅)

Variabel *net working capital* memiliki koefisien regresi sebesar 0,321 bernilai positif (+) yang artinya *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05. Artinya *net working capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian, H₅ yang menyatakan *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* terbukti atau diterima.

5. Analisis Jalur Path

Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening serta digunakan untuk menganalisis pola hubungan sebab akibat antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui apakah variabel *profitabilitas* dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding*.

Pengujian hipotesis intervening dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas ke variabel terikat melalui variabel intervening. Rumus uji sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sab = besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sa = standar eror koefisien a

Sb = standar eror koefisien b

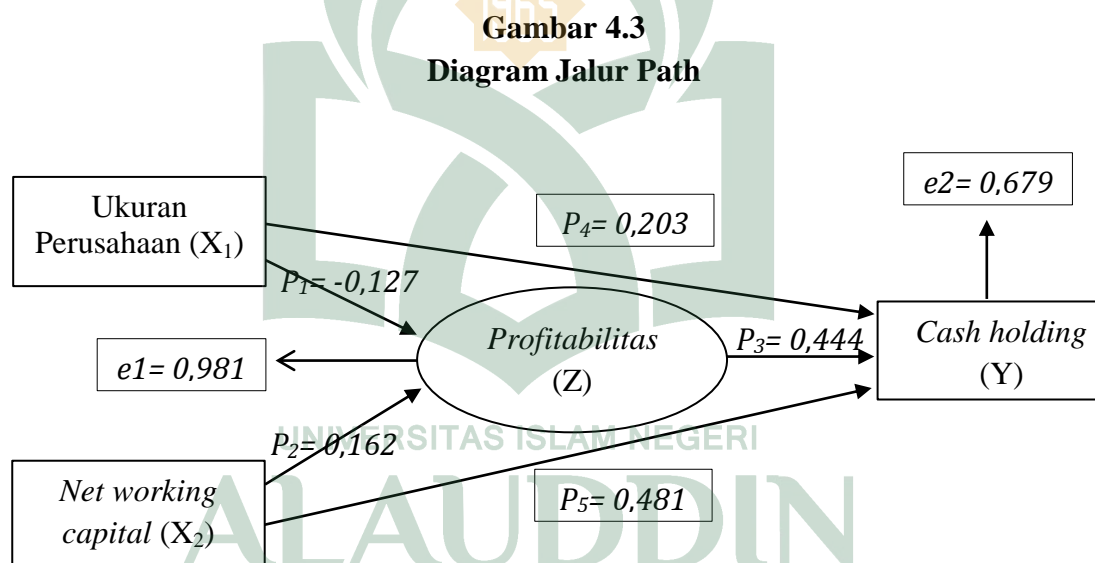
Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t hitung dari koefisien ab, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai T-hitung dibandingkan dengan nilai T-tabel, jika T-hitung > nilai T-tabel maka dapat disimpulkan adanya pengaruh mediasi.

Berdasarkan uji T pada tabel 4.13 diketahui nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel ukuran perusahaan sebesar -0,127. Nilai *Standardized Coefficients Beta* -0,127 merupakan nilai *path* atau jalur P1. Selanjutnya variabel *net working capital* memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,162 dan merupakan nilai *path* atau jalur P2. Kemudian pada tabel 4.11 diketahui nilai *R Square* sebesar 0,037 . nilai *R Square* tersebut digunakan untuk mendapatkan nilai e1 dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,037} = 0,981$

Berdasarkan uji T pada tabel 4.16, diketahui variabel *profitabilitas* memiliki *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,444 dan merupakan nilai *path* atau jalur P3, variabel ukuran perusahaan memiliki *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,203 dan nilai ini merupakan nilai *path* atau jalur P4, serta variabel *net working capital* memiliki *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,481 yang merupakan nilai *path* atau jalur P5. Kemudian pada tabel 4.14 diketahui nilai *R Square* sebesar 0,539. nilai *R Square* tersebut digunakan untuk mendapatkan nilai e_2 dengan rumus $e_2 = \sqrt{1 - 0,539} = 0,679$, dengan demikian gambar diagram jalur sebagai berikut:



Berdasarkan diagram jalur di atas maka diperoleh persamaan jalurnya sebagai berikut:

$$Z = -0,127 X_1 + 0,162 X_2 + 0,981$$

$$Y = 0,203 X_1 + 0,481 X_2 + 0,444 Z + 0,679$$

- 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui *Profitabilitas* (H_6)

Berdasarkan gambar 4.3 diagram jalur diatas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung yang diberikan ukuran perusahaan (X_1) terhadap *cash holding* (Y) yaitu sebesar 0,203. Sedangkan pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan (X_1) terhadap *cash holding* (Y) melalui (Z) dapat dihitung dengan mengalikan P_1 dengan p_3 , yaitu $-0,127 \times 0,444 = -0,056388$.

Pengujian hipotesis intervening dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Sobel., dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2} \\
 Sab &= \sqrt{0,444^2 \cdot 0,009^2 + 0,127^2 \cdot 0,107^2 + 0,009^2 \cdot 0,107^2} \\
 Sab &= \sqrt{0,000016 + 0,000176 + 0,000001} \\
 Sab &= \sqrt{0,000193} \\
 Sab &= 0,013892444
 \end{aligned}$$

Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai T-hitung dari koefisien ab :

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh tidak Langsung } X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y &= -0,127 \times 0,444 = -0,056388 \\
 T_{\text{hitung}} &= \frac{-0,056388}{0,013892444} = -4,05890
 \end{aligned}$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,99346$$

Karena nilai T-hitung sebesar -4,05890 atau lebih kecil ($<$) dari nilai T-tabel sebesar 1,99346, maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak mampu memediasi hubungan antar ukuran perusahaan terhadap *cash holding*. Dengan

demikian, H_6 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* melalui *profitabilitas* tidak terbukti atau ditolak.

2) *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding* melalui *Profitabilitas* (H_7)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung yang diberikan *net working capital* (X_2) terhadap *cash holding* (Y) yaitu sebesar 0,481. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang diberikan *net working capital* (X_2) terhadap *cash holding* (Y) melalui *profitabilitas* (Z) dapat dilihat dengan cara P_2 dikalikan dengan P_3 , yaitu $0,162 \times 0,444 = 0,071928$

Pengujian hipotesis intervening dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan Uji Sobel, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,444^2 \cdot 0,060^2 + 0,162^2 \cdot 0,107^2 + 0,060^2 \cdot 0,107^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,000709 + 0,000286 + 0,000041}$$

$$Sab = \sqrt{0,001036}$$

$$Sab = 0,032186954$$

Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai T -hitung dari koefisien ab :

Pengaruh tidak Langsung $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$ $0,162 \times 0,444 = 0,071928$

$$T \text{ hitung} = \frac{0,071928}{0,032186954} = 2,23469$$

$$T\text{-tabel} = 1.99346$$

Karena nilai T-hitung sebesar 2,23469 atau lebih besar ($>$) dari nilai T-tabel yaitu sebesar 1.99346, maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* mampu memediasi hubungan antar *net working capital* terhadap *cash holding*. Dengan demikian, H_7 yang menyatakan *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* melalui *profitabilitas* terbukti atau diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan atas hasil analisis tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pengaruh antarvariabel dalam penelitian.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Profitabilitas*

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hasil pengujian regresi pada model I menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *profitabilitas*. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.¹⁰⁰ Pada umumnya, perusahaan yang memiliki total aset yang besar berpotensi menghasilkan *profitabilitas* yang besar pula. Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*, hal ini disebabkan karena adanya penambahan aset yang tidak dapat diimbangi dengan

¹⁰⁰ Ni Wayan P Sukmayanti & Nyoman Triaryati. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8 No. 1, 2019 h. 7132-7162

kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tersebut atau dengan kata lain perusahaan tidak mampu menggunakan aset yang dimilikinya secara optimal dalam menghasilkan *profitabilitas*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya & Ramantha bahwa “ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*”.¹⁰¹ Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Azlina bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*”¹⁰² dan penelitian Putra & Badjra bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*”¹⁰³

2. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Profitabilitas*

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hasil pengujian regresi pada model I menunjukkan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas*. Secara teori apabila modal kerja tinggi maka *profitabilitas* juga tinggi namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika *net working capital* meningkat maka *profitabilitas* akan mengalami penurunan.

¹⁰¹ A.A. Yogi Prasanjaya & I Wayan Ramantha. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 1, 2013. h. 230-245

¹⁰² Nur Azlina. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*. Vol. 1 No. 2, Juli 2009. h. 107-114

¹⁰³ A.A. Wela Yulia Putra & Ida Bagus Badjra. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4 No. 7, 2015. h. 2052-2067

Modal kerja (*Net working capital*) dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Adanya modal kerja yang cukup, sangat penting untuk kelangsungan perusahaan jangka panjang, karena dengan modal kerja yang memadai dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien sehingga perusahaan akan mampu memperoleh *profitabilitas* yang tinggi. Namun, jika modal kerja yang tersedia dalam suatu perusahaan berlebihan dibandingkan kebutuhannya berarti terdapat penggunaan dana yang tidak produktif, sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dan hal ini akan menurunkan *profitabilitas* perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kusumo & Darmawan yang menyatakan bahwa “*net working capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas*”.¹⁰⁴ Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviany & Syahputra bahwa “*net working capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas*”,¹⁰⁵ dan penelitian Chotimah dan Susilowibowo yang menyatakan bahwa “*net working capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas*”.¹⁰⁶

3. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Cash Holding*

¹⁰⁴ Candra Y Kusuma & Ari Darmawan. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 57 No. 1, April 2018

¹⁰⁵ Ellyn Octaviany & Defi Jumadil Syahputra. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 1 No. 2, 2015. h. 41-50

¹⁰⁶ Chusnul Chotimah & Joni Susilowibowo. Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 No. 2, April 2014

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hasil pengujian regresi pada model II menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Artinya bahwa tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan berdampak pada penambahan *cash holding* perusahaan. Hasil ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi lebih memilih menggunakan modal internal atau laba ditahan sebagai tambahan modal dibandingkan modal eksternal.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio *profitabilitas* suatu perusahaan maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan keefektifan manajemen secara keseluruhan yang dapat dilihat dari tingkat pengembalian yang diperoleh atas penjualan dan investasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan *profitabilitas* yang lebih tinggi akan mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi pula, atau dengan kata lain perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* tinggi mempunyai kesempatan untuk menjadikan laba tersebut sebagai tambahan *cash holding* perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Wahyudi yang menyatakan bahwa “*profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*”.¹⁰⁷ Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ogundipe *et.al*, bahwa “*profitabilitas* memiliki pengaruh

¹⁰⁷ Saul F Simanjuntak & A. Sri Wahyudi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19 No. 1, November 2017. h. 25-31

positif dan signifikan terhadap *cash holding* perusahaan”,¹⁰⁸ dan penelitian Hapsari yang menyatakan bahwa “*profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*”.¹⁰⁹

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding*

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hasil pengujian regresi pada model II menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula *cash holding* perusahaan. Hasil ini sesuai dengan *pecking Order Theory* dimana perusahaan yang berukuran semakin besar akan memegang kas dalam jumlah yang besar pula.¹¹⁰

Perusahaan dengan ukuran besar lebih terdiversifikasi dalam usaha operasionalnya dan lebih sulit mengalami *financial distress*, sehingga secara tipikal memiliki performa lebih baik dari pada perusahaan kecil dan memiliki lebih banyak kas untuk investasinya. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar dianggap mampu menimbun kas dikarenakan perusahaan dianggap telah mampu mencapai keberhasilan di masa lalu. Sehingga semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka besar pula jumlah *cash holding* perusahaan yang dapat digunakan sebagai cadangan saat terjadi hal yang tidak terduga di masa depan.

¹⁰⁸ Lawrecia Olatunde Ogundipe, Sunday E. Ogundipe, And Samuel Kehide Ajao. Cash Holding And Firm Characteristic: Evidence From Nigerian Emerging Market. *Journal Of Business, Economics And Finance*. Vol. 1 No. 2, 2012. h.45-58

¹⁰⁹ Ajeng A Hapsari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemegangan Kas Di Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol. 3, No. 1, 1 Oktober 2015.

¹¹⁰ Ajeng Andriani Hapsari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemegangan Kas Di Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol. 3 No. 1, Oktober 2015.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liadi & Suryanawa yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*”.¹¹¹ Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ali *et al*, bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*”,¹¹² dan penelitian Syafrizaliadhi dan Arfianto, menunjukkan adanya “hubungan positif dan signifikan antar ukuran perusahaan terhadap *cash holding*”.¹¹³

5. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding*

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hasil pengujian regresi pada model II menunjukkan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *net working capital* maka semakin besar pula *cash holding* perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih mendahulukan pendanaan internal di bandingkan pendanaan eksternal.

Net working capital diperlukan untuk menjaga kelangsungan aktivitas perusahaan dan kas merupakan bagian dari *net working capital* sehingga pada saat

¹¹¹ Cicilia C. Liadi & I Ketut Suryanawa. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, Dan Cash Conversion Cycle Pada Cash Holding. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 24 No. 2, Agustus 2018. h. 1474-1502

¹¹² Shaukat Ali., Mishkat Ullah., & Nazir Ullah. Determinants Of Corporate Cash Holdings. 2015

¹¹³ Adhitya Dasha Syafrizaliadhi & Erman Denny Arfianto. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holding Pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 3 No. 3, 2014. h. 1

kas meningkat, maka *net working capital* juga akan meningkat.¹¹⁴ Perusahaan akan meningkatkan *cash holding* karena apabila aset lancar kurang dari hutang lancar maka akan berdampak pada likuiditas perusahaan. Selain itu pada beberapa kondisi tertentu aset lancar kecuali kas tidak dapat menjadi pengganti kas disetiap saat misalnya saat terjadi krisis. Oleh karena itu, para manajer perusahaan biasanya membuat cadangan kas untuk tetap menjaga likuiditas perusahaan. Hal ini sangat penting karena ketika terjadi *economy shock*, kas dan aset lancar bisa menjadi penyelamat perusahaan dari ancaman kebangkrutan.¹¹⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari bahwa “*net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*”.¹¹⁶ Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wiradharma *et,al* bahwa “*net working capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*”,¹¹⁷ dan penelitian yang dilakukan oleh Jinkar menemukan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*”.¹¹⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

¹¹⁴ I Gede Wiradharma, Dkk. Analysis Of Growth Opportunity, Net Working Capital, Leverage, And Cash Conversion Cycle Influence On Cash Holding Of Companies From Food And Drink Sub Sector In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 16 No. 1, Juni 2017

¹¹⁵ Rebecca Theresia Jinkar. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. 2013 h. 1-19

¹¹⁶ Ajeng A Hapsari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemegangan Kas Di Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Oktober 2015..

¹¹⁷ I Gede Wiradharma, Herlina Pusparini, & Nina Karina Karim. Analysis Of Growth Opportunity, Net Working Capital, Leverage, And Cash Conversion Cycle Influence On Cash Holdings Of Companies From Food And Drink Sub Sector In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 16 No. 1, Juni 2017

¹¹⁸ Rebecca Theresa Jinkar. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*. 2013. H. 1-19

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding* Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan perhitungan uji sobel diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* melalui *profitabilitas*. Ukuran perusahaan atau ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur dari jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang besar dengan kegiatan operasional yang besar pula sehingga secara langsung mampu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai potensi yang besar meningkatkan *profitabilitas*.¹¹⁹

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, tota aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh atas penjualan dan investasi perusahaan. Sehingga, meskipun ukuran perusahaan besar tetapi tingkat pengembalian (*return*) atas penjualan dan investasi perusahaan rendah ataupun karena adanya penambahan aset yang tidak dapat diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tersebut dalam menghasilkan *profitabilitas* maka perusahaan tidak dapat menambah kepemilikan kasnya.

7. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding* Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan perhitungan uji sobel diperoleh hasil bahwa *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* dengan

¹¹⁹ Ayu Octaviany, Syamsul H & Miftahudin. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 3 No. 1, Maret 2019, h. 2549-3477

profitabilitas sebagai variabel intervening.

Kas merupakan bagian dari *net working capital* sehingga pada saat kas meningkat, maka *net working capital* juga akan meningkat.¹²⁰ Aset lancar kecuali kas tidak dapat menjadi pengganti kas disetiap saat misalnya saat terjadi krisis. Oleh karena itu, para manajer biasanya membuat cadangan kas untuk tetap menjaga likuiditas perusahaan. Semakin besar *net working capital* maka *cash holding* juga bertambah. *Net working capital* dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga *net working capital* secara langsung dapat memengaruhi tingkat *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan *profitabilitas* yang lebih tinggi akan mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi pula, atau dengan kata lain perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* tinggi mempunyai kesempatan untuk menjadikan laba tersebut sebagai tambahan *cash holding* perusahaan.



¹²⁰ I Gede Wiradharma, Dkk. Analysis Of Growth Opportunity, Net Working Capital, Leverage, And Cash Conversion Cycle Influence On Cash Holding Of Companies From Food And Drink Sub Sector In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 16 No. 1, Juni 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding* dengan *profitabilitas* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas*, artinya tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi tinggi rendahnya *profitabilitas* perusahaan.
2. *Net working capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas*, artinya semakin besar *net working capital* maka semakin rendah *profitabilitas* perusahaan.
3. *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, artinya semakin besar *profitabilitas* maka semakin besar pula *cash holding* perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula *cash holding* perusahaan.
5. *Net working capital* berpengaruh positif positif dan signifikan terhadap *cash holding*, artinya semakin besar *net working capital* maka semakin besar pula *cash holding* perusahaan.

6. *Profitabilitas* tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *cash holding*.

7. *Profitabilitas* mampu memediasi hubungan antara *net working capital* terhadap *cash holding*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

- a. Perusahaan sebaiknya mengimbangi antara penambahan aset dengan kemampuan mengelola aset tersebut, sehingga perusahaan dapat menambah *profitabilitas*.
- b. Perusahaan sebaiknya menyiapkan modal kerja yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan agar tidak berlebihan sehingga menyebabkan adanya kas yang menganggur atau tidak digunakan secara produktif.
- c. Perusahaan sebaiknya memerhatikan ukuran perusahaan, *net working capital*, dan *profitabilitas* agar dapat menambah kepemilikan *cash holding* perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan memengaruhi *profitabilitas* dan *cash holding* perusahaan.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi penelitian pada perusahaan di sektor-sektor yang lain, agar dapat diperoleh gambaran yang detail dan dapat dibandingkan mengenai pengelolaan *cash holding* di berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al Karim

Ali, Shaukat., Mishkat Ullah., & Nazir Ullah. Determinants Of Corporate Cash Holdings. 2015

Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algensindo

Ardiana, Erna & M Chabachib. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*. 7 (2), 2018.

Awaluddin, Murtiadi. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2014). *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*. 3 (2) 2016.

Azlina, Nur. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*. 1 (2), 2009.

Bambang, Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfe, 1998.

Barus, Andreani Caroline & Leliani. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3 (2), 2013.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2005.

Chotimah, Chusnul & Joni Susilowibowo. Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (2), 2014

Darsono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Sygma, 2009.

Fachrudin, Khaira Amalia. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 13 (1), 2011

Gill Amarjit & Shah Charul. Determinant Of Corporate Cash holdings: Evidence From Canada. *International Journal Of Economics And Finance*. 4 (1), 2012.

- Hapsari, Ajeng A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemegangan Kas Di Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 3 (1), 1 Oktober 2015
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). *Situs Resmi IDX*. [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 16 Mei 2019
- Jinkar, Rebecca Theresia. Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan *Cash holding* Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kusumo, C Yuwono & Ari Darmawan. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. 57 (1), 2018.
- Liadi, Cicilia Citra, & I Ketut S. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, Dan Cash Conversion Cycle Pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16 (2), 2018.
- Liestyasih Luh P. E & Luh P Wiagustini. Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash holding Dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 6 (10), 2017.
- Marfuah & Ardin Zulhilmi. Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash holding Perusahaan, 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016.
- Meithasari, Rio. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*. 2017
- Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Najjar, Basil. The Financial Determinants Of Corporate Cash holdings: Evidence From Some Emerging Markets. *International Business Review*. 22, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: KENCANA, 2016.

- Octaviany, Ayu. Syamsul H., & Miftahudin. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen dan Kewirausahaan*. 3 (1), 2019.
- Octaviany, Ellyn & Defi Jumadil Syahputra. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 1 (2), 2015.
- Ogundipe, Lawrecia Olatunde, Sunday E. Ogundipe, And Samuel Kehide Ajao. Cash Holding And Firm Characteristic: Evidence From Nigerian Emerging Market. *Journal Of Business, Economics And Finance*. 1 (2), 2012.
- Opler, *et al.* The Determinants And Implications Of Corporate Cash holdings. *Journal Of Financial Economics*, 1999.
- Parmita, Patricia Dhiana. Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Likuiditas Pada PT LK Semarang Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen* 2017
- Prasanjaya, A. A. Yogi., & I Wayan Ramantha. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (1), 2013.
- Prasentianto, Hanafi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding, 2014.
- Putra, A.A. Wela Yulia & Ida Bagus Badjra. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4 (7), 2015.
- Rahmawati, Zahrotul A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Cash Holding Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2013.
- Rikalmi, Ridho Tanso & Seto S. A. Wibowo. Pengaruh Ukuran Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan, 2016.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: Bpfe, 1998.
- Said, Salmah. *Manajemen Keuangan (Suatu Pengantar)*. Gowa: Alauddin University Pers, 2012.
- Setiadewi, Kadek A Yogamurti & Ida Bgs. A Purbawangsa. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan, 2016.

- Shabbir, Mohsin., Shujahat H. Hashmi., dan Ghulam Mujtaba Chaudhary. Determinants Of Corporate Cash Holdings In Pakistan, 2015
- Silean, Reni & Prasetyono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal Of Management*. 6 (3), 2017.
- Simanjuntak, Saul F. & A. Sri Wahyudi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 19 (1), 2017.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R/D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartono, Agus. *Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori*. Yogyakarta: Bpfe, 2016.
- Suherman. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 21 (03), 2017.
- Sukmayanti, Ni Wayan P & Nyoman Triaryati. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*. 8 (1), 2019
- Supriadi, Yoyon., & Ratih Puspitasari. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, 2011
- Syafrizaliadhi, Adhitya D. & Erman D. Arfianto. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Cash Holding Pada Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil. *Diponegoro Journal Of Management*. 3 (3), 2014
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Sifat 'Ibadurrahman (4), Tidak Boros dan Tidak Pelit" (2011). <https://rumaysho.com/1906-sifat-ibadurrahman-4-tidak-boros-dan-tidak-pelit.html>. Diakses 8 Agustus 2019.
- Wiradharma I G, Pusparini H, & Karim N K. Analysis Of Growth Oppportunity, Net Working Capital, Leverage, And Cash Conversion Cycle Influence On Cash holdings Of Companies From Food And Drink Sub Sector In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi*. 16 (1), 2017
- Wiyono G. & Hadri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 1: Daftar Nama-Nama Perusahaan Sampel Penelitian Tahun 2013-2017

Kode Saham	Nama Perusahaan
ADES	Akasha Wira International Tbk
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
SKBM	Sekar Bumi Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
STTP	Siantar Top Tbk
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Lampiran 2: Data Penelitian (Sumber: Indonesian Stock Exchange Tahun 2013-2017 www.idx.co.id)

Data Ukuran Perusahaan

Perusahaan	Ukuran Perusahaan (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Akasha Wira International Tbk	13,00	13,13	13,39	13,55	13,64
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	15,43	15,81	16,02	16,04	15,98
Tri Banyan Tirta Tbk	14,22	14,03	13,98	13,97	13,92
Cahaya Kalbar Tbk	13,88	14,07	14,21	14,17	14,15
Delta Djakarta Tbk	13,68	13,81	13,85	14,00	14,11
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	16,88	17,03	17,09	17,18	17,27
Indofood Sukses Makmur Tbk	18,17	18,27	18,34	18,22	18,29
Multi Bintang Indonesia Tbk	14,39	14,62	14,56	14,64	14,74
Mayora Indah Tbk	16,09	16,15	16,24	16,37	16,52
Prasidha Aneka Niaga Tbk	13,43	13,34	13,34	13,39	13,45
Nippon Indosari Corpindo Tbk	14,42	14,58	14,81	14,89	15,33
Sekar Bumi Tbk	13,12	13,38	13,55	13,82	14,30
Sekar Laut Tbk	12,62	12,71	12,84	13,25	13,36
Siantar Top Tbk	14,20	14,35	14,47	14,66	14,67
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14,85	14,89	15,08	15,26	15,46
Rata-rata	14,56	14,68	14,78	14,89	15,01

Data Net Working Capital

Perusahaan	Net Working Capital (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Akasha Wira International Tbk	19,96	16,27	11,78	16,18	5,87
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	20,88	33,69	18,91	37,22	7,27
Tri Banyan Tirta Tbk	32,62	39,95	17,34	-7,01	1,21
Cahaya Kalbar Tbk	30,67	26,06	29,38	42,05	39,07
Delta Djakarta Tbk	67,72	66,86	73,35	76,00	79,57
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	30,94	29,60	29,97	31,49	30,84
Indofood Sukses Makmur Tbk	17,10	21,31	19,28	11,88	12,37
Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,91	-34,62	-24,05	-18,68	-9,05
Mayora Indah Tbk	38,64	32,98	37,93	37,58	41,57
Prasidha Aneka Niaga Tbk	22,51	14,80	8,05	3,02	7,68
Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,40	5,26	15,41	21,54	28,35
Sekar Bumi Tbk	16,80	18,87	5,66	5,02	20,03
Sekar Laut Tbk	9,41	7,84	8,12	9,39	8,74
Siantar Top Tbk	5,80	15,34	16,72	15,60	25,15
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	33,13	39,46	43,56	53,81	50,68
Rata-rata	23,18	22,24	20,76	22,34	23,29

Data Profitabilitas

Perusahaan	Profitabilitas (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Akasha Wira International Tbk	11,85	5,75	4,97	6,80	4,62
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7,73	6,24	5,17	9,38	-13,46
Tri Banyan Tirta Tbk	1,64	-1,93	-5,07	-5,61	-14,82
Cahaya Kalbar Tbk	4,33	2,15	5,11	3,88	5,12
Delta Djakarta Tbk	31,10	30,90	22,98	27,04	28,43
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	9,67	9,30	10,11	11,55	10,58
Indofood Sukses Makmur Tbk	5,27	7,04	4,91	7,16	6,59
Multi Bintang Indonesia Tbk	49,30	31,11	21,04	36,63	45,84
Mayora Indah Tbk	9,43	3,44	9,73	9,16	9,38
Prasidha Aneka Niaga Tbk	2,40	-3,71	-5,75	-4,77	3,48
Nippon Indosari Corpindo Tbk	9,58	9,41	11,22	10,34	4,20
Sekar Bumi Tbk	8,07	9,87	4,10	1,88	1,50
Sekar Laut Tbk	19,82	26,06	27,95	19,40	19,31
Siantar Top Tbk	7,27	6,48	8,49	7,04	8,43
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	10,48	8,47	13,34	15,95	14,18
Rata-rata	12,53	10,04	9,22	10,39	8,89

Data Cash Holding

Perusahaan	Cash Holding (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Akasha Wira International Tbk	5,23	5,77	3,68	4,6	3,04
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6,31	16,5	6,5	31,2	2,08
Tri Banyan Tirta Tbk	14,84	8,5	0,25	0,46	0,5
Cahaya Kalbar Tbk	2,77	21,16	27,28	1,45	0,92
Delta Djakarta Tbk	49,71	41,85	47,66	54,99	63,04
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	25,81	29,48	28,83	28,97	27,82
Indofood Sukses Makmur Tbk	27,57	16,47	24,24	16,26	25,57
Multi Bintang Indonesia Tbk	8,16	6,56	16,4	17,72	8,89
Mayora Indah Tbk	29,15	36,93	14,83	19,41	14,76
Prasidha Aneka Niaga Tbk	12,88	5,51	4,48	14,69	7,23
Nippon Indosari Corpindo Tbk	25,55	7,59	19,04	20,97	41,56
Sekar Bumi Tbk	18,4	19,25	14,07	9,44	27,17
Sekar Laut Tbk	2,97	21,96	20,37	22,49	20,65
Siantar Top Tbk	0,7	0,54	0,51	1,09	2,99
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	21,75	26,77	23,99	35,89	41,02
Rata-rata	16,79	17,66	16,81	18,64	16,01

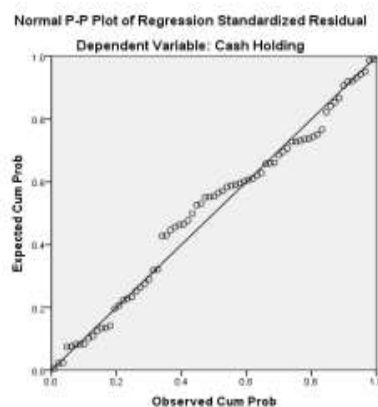
Lampiran 3: : Data Perhitungan Statistik (Sumber: SPSS 20)

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	75	12.6248	18.3355	14.785437	1.4747423
Net Working Capital	75	-.3462	.7957	.223626	.2113722
Profitabilitas	75	-.1482	.4930	.096636	.1085750
Cash Holding	75	.0025	.6304	.190082	.1408983
Valid N (listwise)	75				

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.09565279
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.071
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.967	1.034
	Net Working Capital	.957	1.045
	Profitabilitas	.963	1.038

a. Dependent Variable: Cash Holding

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.520	.0976527	2.011

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Net Working Capital

b. Dependent Variable: Cash Holding

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi Model I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.010	.1080135

a. Predictors: (Constant), Net Working Capital, Ukuran Perusahaan

2. Uji F Model I

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.032	2	.016	1.386	.257 ^b
Residual	.840	72	.012		
Total	.872	74			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Net Working Capital, Ukuran Perusahaan

3. Uji T Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.216	.127		1.710	.092
	Ukuran Perusahaan	-.009	.009	-.127	-1.090	.279
	Net Working Capital	.083	.060	.162	1.390	.169

a. Dependent Variable: Profitabilitas

4. Uji Koefisien Determinasi Model II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.520	.0976527

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Net Working Capital

5. Uji F Model II

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.792	3	.264	27.685	.000 ^b
Residual	.677	71	.010		
Total	1.469	74			

a. Dependent Variable: Cash Holding

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Net Working Capital

6. Uji T Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.224	.117		-1.923	.058
	Ukuran Perusahaan	.019	.008	.203	2.480	.016
	Net Working Capital	.321	.055	.481	5.847	.000
	Profitabilitas	.576	.107	.444	5.409	.000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Lampiran 4: Data Input

No.	KODE	Tahun	X1	X2	Z	Y
1	ADES	2013	12,9969	0,1996	0,1185	0,0523
2	ADES	2014	13,1320	0,1627	0,0575	0,0577
3	ADES	2015	13,3897	0,1178	0,0497	0,0368
4	ADES	2016	13,5509	0,1618	0,0680	0,0460
5	ADES	2017	13,6414	0,0587	0,0462	0,3036
6	AISA	2013	15,4291	0,2088	0,0773	0,0631
7	AISA	2014	15,8132	0,3369	0,0624	0,1650
8	AISA	2015	16,0195	0,1891	0,0517	0,0650
9	AISA	2016	16,0406	0,3722	0,0938	0,3198
10	AISA	2017	15,9817	0,0727	-0,1346	0,0208
11	ALTO	2013	14,2227	0,3262	0,0164	0,1484
12	ALTO	2014	14,0299	0,3995	-0,0193	0,0850
13	ALTO	2015	13,9812	0,1734	-0,0507	0,0025
14	ALTO	2016	13,9683	-0,0701	-0,0561	0,0046
15	ALTO	2017	13,9193	0,0121	-0,1482	0,0050
16	CEKA	2013	13,8828	0,3067	0,0433	0,0277
17	CEKA	2014	14,0656	0,2606	0,0215	0,2158
18	CEKA	2015	14,2115	0,2938	0,0511	0,2728

19	CEKA	2016	14,1704	0,4205	0,0388	0,0145
20	CEKA	2017	14,1467	0,3907	0,0512	0,0092
21	DLTA	2013	13,6793	0,6772	0,3110	0,4971
22	DLTA	2014	13,8074	0,6686	0,3090	0,4185
23	DLTA	2015	13,8531	0,7335	0,2298	0,4766
24	DLTA	2016	13,9960	0,7600	0,2704	0,5499
25	DLTA	2017	14,1088	0,7957	0,2843	0,6304
26	ICBP	2013	16,8794	0,3094	0,0967	0,2581
27	ICBP	2014	17,0308	0,2960	0,0930	0,2948
28	ICBP	2015	17,0949	0,2997	0,1011	0,2883
29	ICBP	2016	17,1794	0,3149	0,1155	0,2897
30	ICBP	2017	17,2693	0,3084	0,1058	0,2782
31	INDF	2013	18,1694	0,1710	0,0527	0,2757
32	INDF	2014	18,2691	0,2131	0,0704	0,1647
33	INDF	2015	18,3355	0,1928	0,0491	0,2424
34	INDF	2016	18,2244	0,1188	0,0716	0,1626
35	INDF	2017	18,2922	0,1237	0,0659	0,2557
36	MLBI	2013	14,3933	-0,0091	0,4930	0,0816
37	MLBI	2014	14,6180	-0,3462	0,3111	0,2656
38	MLBI	2015	14,5579	-0,2405	0,2104	0,1640
39	MLBI	2016	14,6375	-0,1868	0,3663	0,2772
40	MLBI	2017	14,7358	-0,0905	0,4584	0,0889
41	MYOR	2013	16,0890	0,3864	0,0943	0,2915
42	MYOR	2014	16,1468	0,3298	0,0344	0,3693
43	MYOR	2015	16,2441	0,3793	0,0973	0,1483
44	MYOR	2016	16,3745	0,3758	0,0916	0,1941
45	MYOR	2017	16,5179	0,4157	0,0938	0,1476
46	PSDN	2013	13,4334	0,2251	0,0240	0,1288
47	PSDN	2014	13,3390	0,1480	-0,0371	0,0551
48	PSDN	2015	13,3381	0,0805	-0,0575	0,0448
49	PSDN	2016	13,3906	0,0302	-0,0477	0,1469
50	PSDN	2017	13,4459	0,0768	0,0348	0,0723
51	ROTI	2013	14,4158	0,0240	0,0958	0,2555
52	ROTI	2014	14,5777	0,0526	0,0941	0,0759
53	ROTI	2015	14,8111	0,1541	0,1122	0,1904
54	ROTI	2016	14,8870	0,2154	0,1034	0,2093
55	ROTI	2017	15,3327	0,2835	0,0420	0,4156
56	SKBM	2013	13,1224	0,1680	0,0807	0,1840
57	SKBM	2014	13,3840	0,1887	0,0987	0,1925

58	SKBM	2015	13,5470	0,0566	0,0410	0,1407
59	SKBM	2016	13,8172	0,0502	0,0188	0,0944
60	SKBM	2017	14,2998	0,2003	0,0150	0,2717
61	SKLT	2013	12,6248	0,0941	0,1982	0,0297
62	SKLT	2014	12,7116	0,0784	0,2606	0,2196
63	SKLT	2015	12,8403	0,0812	0,2795	0,2037
64	SKLT	2016	13,2503	0,0939	0,1940	0,2249
65	SKLT	2017	13,3634	0,0874	0,1931	0,2065
66	STTP	2013	14,2008	0,0580	0,0727	0,0070
67	STTP	2014	14,3463	0,1534	0,0648	0,0054
68	STTP	2015	14,4676	0,1672	0,0849	0,0511
69	STTP	2016	14,6641	0,1560	0,0704	0,0109
70	STTP	2017	14,6667	0,2515	0,0843	0,2986
71	ULTJ	2013	14,8494	0,3313	0,1048	0,2175
72	ULTJ	2014	14,8861	0,3946	0,0847	0,2677
73	ULTJ	2015	15,0796	0,4356	0,1334	0,2399
74	ULTJ	2016	15,2599	0,5381	0,1595	0,3589
75	ULTJ	2017	15,4582	0,5068	0,1418	0,4102

Ket:

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : *Net working capital*

Z : *Profitabilitas*

Y : *Cash holding*

Riwayat Hidup



Elis lahir pada tanggal 23 Mei 1996 di Puundoho Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Firman dan Sukaena.

Tahun 2006 memulai pendidikan di SDN 2 Puundoho Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, kemudian pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Libureng Kabupaten Bone dan selesai pada tahun 2013 kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Libureng Kabupaten Bone (sekarang SMAN 22 Bone) dan lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 lanjut ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui jalur SPAN-PTKIN dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Manajemen. Mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan IPK sangat memuaskan.

Pada bulan Februari sampai April 2019 mengikuti Kuliah Kerja Nyata di desa Tellulimpoe, Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai Sulawesi Selatan.